

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAL QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN PEMBENTUKAN
AKHLAK MAHASISWA DI IHFADZ UNIVERSITAS
TRUNOJOYO MADURA**

TESIS

OLEH
ELOK FAIQOH
15771026



**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

**PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAL QUR'AN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR DAN PEMBENTUKAN
AKHLAK MAHASISWA DI IHFADZ UNIVERSITAS
TRUNOJOYO MADURA**

Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Magister Pendidikan Agama Islam

Pembimbing:

Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Pd
Dr. H. Munirul Abidin, M.Pd

Oleh:

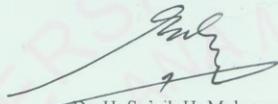
Elok Faiqoh
NIM 15771026

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur’an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura” ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Malang, 27 Oktober 2017
Pembimbing I



Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Malang, 27 Oktober 2017
Pembimbing II



Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003

Malang, 27 Oktober 2017
Mengetahui,
Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura.**

Dewan Penguji,


Dr. Hj. Samsul Susifowati, M.Pd.
NIP. 19760619 200501 2 005

Ketua


Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.
NIP. 19651006 199303 2 003

Penguji Utama


Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag
NIP. 195712311986031028

Anggota


Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag
NIP. 197204202002121003

Anggota

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana UIN Maliki Malang




Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
NIP. 19550717 198203 1 005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 15771026
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 30 Oktober 2017

Hormat saya



Elok Faiqoh
15771026

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah sebagai ungkapan rasa syukur atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan tepat waktu. Pembahasan tesis ini adalah pengungkapan dan penemuan tentang pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak disalah satu Perguruan Tinggi Negeri di Madura. Dalam penyelesaian tesis ini tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Banyak kendala dan kesulitan yang bersifat teknis serta kendala akademis yang ditemukan, misalnya kesibukan informan, sulitnya untuk dokumentasi kepada pihak pengelola Ihfadz, serta sulitnya penyesuaian jadwal antara peneliti dan informan.

Dengan kenyataan tersebut disadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan butuh perbaikan secara akademis sehingga perlu ditingkatkan. Walaupun demikian dalam penyelesaian tesis ini dibutuhkan pengorbanan dengan ditinggalkannya aktivitas lain agar tetap fokus pada penelitian tesis supaya selesai sesuai target. Oleh karena itu, dari pengorbanan dan jerih payah dalam penyelesaian tesis ini maka besar harapan agar tesis ini dapat bermanfaat bagi banyak orang yang dilakukan dengan jujur walaupun masih ada banyak kekurangan dan kelemahan yang ada pada tesis ini. Pada akhirnya dalam kesempatan ini disampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah berperan berupa arahan, bimbingan, dan dorongan supaya tesis bisa diselesaikan sesuai dengan target yang ditentukan. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ummi Hj. Asma' Makky dan Abah Drs. H. Mashduqie Fadly (alm) dan ketiga belas kakak-kakak penulis yang telah banyak mendoakan dan mensupport.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maliki Malang beserta segenap jajaran pimpinan.

3. Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I selaku direktur program pasasarjana beserta segenap jajaran pimpinan pascasarjana.
4. Dr. H. Muhammad Asrori, M.Ag selaku ketua jurusan program Magister Pendidikan Agama Islam beserta segenap dosen MPAl.
5. Dr. H. Su'aib H. Muhammad, M.Ag dan Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag selaku dosen pembimbing yang tulus ikhlas meluangkan waktu, perhatian dan kemampuan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan dan nasihat kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
6. Seluruh staf pascasarjana dan pusat yang bersedia "direpoti" serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas seluruh bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan beribu-ribu terima kasih. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu dengan kerendahan penulis meminta kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga apa yang telah penulis curahkan dalam tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Aamiien.

Malang, 30 Oktober 2017

Penulis,

Elok Faiqoh
15771026

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilladzi bini'matih

Karya tulis ini kupersembahkan pada: **Ummi** tercinta yang tanpa doa dan air mata beliau, saya tidak akan mungkin seperti sekarang. **Abah** tersayang (Allah yarhamuh), yang tidak sempat menyaksikan separuh perjalanan putri bungsu tercintanya, semoga pencapaian ini merupakan amal jariyah beliau di alam sana. Juga untuk **ketigabelas kakak-kakak** terkasih. Bersama mereka penulis tumbuh dalam cinta, kasih sayang dan kebersamaan.

Motto

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَنَّاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.¹ (QS. Al-Qashash: 77)

¹ Departemen Agama RI, “Al-Qur’an dan Terjemahannya”, (Bandung: Sygma, 2005), hlm. 394

DAFTAR ISI

Daftar Isi	Halaman
Halaman Cover	i
Halaman Sampul	ii
Lembar Persetujuan	iii
Lembar Pengesahan	iv
Pernyataan Orisinalitas Penelitian	v
KATA PENGANTAR	vi
Persembahan	viii
MOTTO	xi
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xiii
Daftar Gambar	xv
Lampiran	xvi
Daftar Transliterasi	xvii
Abstrak	xx
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian.....	13
E. Hipotesis.....	14
F. Definisi Operasional.....	14
G. Orisinalitas Penelitian	15

BAB II KAJIAN TEORI	20
1. MENGHAFAI QUR'AN	20
A. Pengertian Menghafal Qur'an	20
B. Hukum dan Keutamaan Menghafal Qur'an	22
C. Metode Menghafal Qur'an	26
D. Mengukur Kemampuan Hafalan Qur'an	27
2. PRESTASI BELAJAR	29
A. Pengertian Prestasi Belajar	29
B. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa	32
C. Mengukur Prestasi Belajar	37
3. PEMBENTUKAN AKHLAK	38
A. Pengertian Akhlak	38
B. Ruang Lingkup Akhlak	42
C. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	55
D. Tujuan Pembentukan Akhlak	58
E. Mengukur Akhlak	60
F. Korelasi Konseptual Kemampuan Menghafal Qur'an dengan Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak	62
G. Kerangka Penelitian	64
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Latar Penelitian	65
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	67

C. Sumber Data.....	68
D. Variabel Penelitian	68
E. Populasi dan Sampel	70
F. Teknik Pengumpulan Data.....	71
G. Instrumen Penelitian.....	72
H. Teknik Analisis Data.....	76
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	82
A. Analisis Data Hasil Penelitian.....	82
BAB V PEMBAHASAN	109
A. Gambaran Tingkat Kemampuan Menghafal Qur'an.....	109
B. Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar	111
C. Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak	116
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

4.1 Tabel Tingkat Kemampuan Menghafal	84
4.2 Tabel Indeks Prestasi Kumulatif	86
4.3 Tabel Nilai Angket Akhlak	87
4.4 Tabel Hasil Uji Instrumen	89
4.5 Tabel Hasil Uji Validitas	91
4.6 Tabel Hasil Uji Reliabilitas	93
4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas	94
4.8 Tabel Hasil Uji Linieritas	96
4.9 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Prestasi	97
4.10 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas Akhlak	98
4.11 Tabel Hasil Uji Korelasi Prestasi	99
4.12 Tabel Hasil Uji Korelasi Akhlak	100
4.13 Tabel Summary	102
4.14 Tabel ANNOVA	102
4.15 Tabel Koefisien	103
4.16 Tabel Summary	103
4.17 Tabel ANNOVA	104
4.18 Tabel Koefisien	104
4.19 Tabel Summary	105
4.20 Tabel ANNOVA	105
4.21 Tabel Koefisien	106
4.22 Tabel Summary	106
4.23 Tabel ANNOVA	107
4.24 Tabel Koefisien	107

4.25 Tabel Summary	108
4.26 Tabel ANNOVA	109
4.27 Tabel Koefisien	109



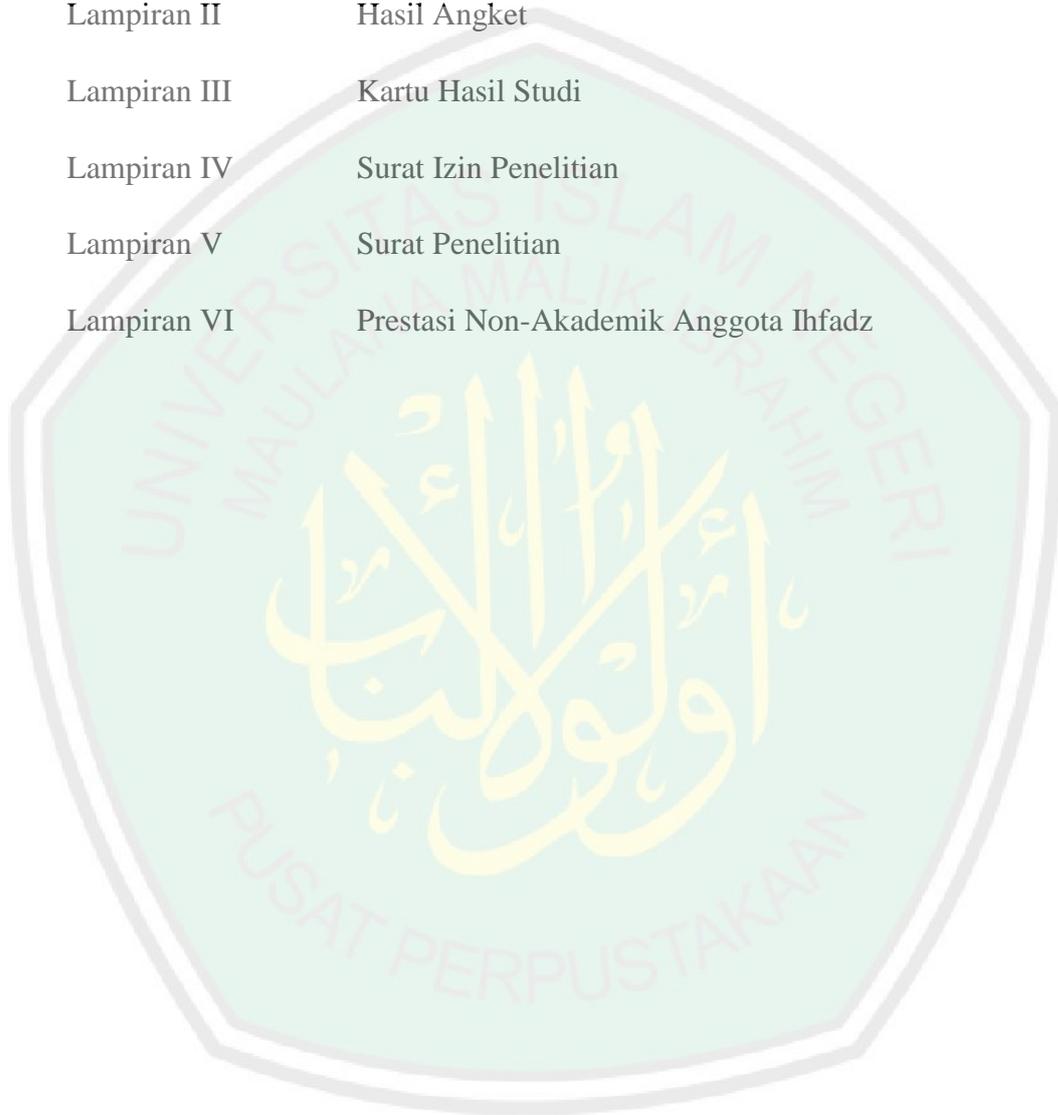
DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berfikir	65
Skema Penelitian	71
Diagram Batang	85



LAMPIRAN

Lampiran I	Angket Penelitian
Lampiran II	Hasil Angket
Lampiran III	Kartu Hasil Studi
Lampiran IV	Surat Izin Penelitian
Lampiran V	Surat Penelitian
Lampiran VI	Prestasi Non-Akademik Anggota Ihfadz



DAFTAR TRANSLITERASI

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu merujuk pada transliteration of Arabic words and names used by the institute of Islamic students, McGill University.

A. Konsonan

ا	= tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= ‘ (koma menghadap keatas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= <u>h</u>	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m

ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	ه	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak ditengah atau akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma diatas ('), berbalik dengan koma (`), untuk penganti lambang “ ع ”.

B. Vokal, panjang dan *diftong*

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vocal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut ;

Vocal (a) panjang = a[^]

Vocal (i) panjang = i[^]

Vocal (u) panjang = u[^]

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga suara *diftong*, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Misalnya *Qawlun* dan *khayrun*.

C. *Ta'marbuthah* (ة)

Ta'marbuthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah-tengah kalimat, akan tetapi apabila *Ta'marbuthah* tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya *al-risalat_li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "t" yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan *lafdh al-Jalalah*

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafdh jalalah* yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Misalnya *Al-Imam al-Bukhariy*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi ini, akan tetapi apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, maka tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi ini. Contoh: *Abdurrahman*.

ABSTRAK

Faiqoh, Elok. 2017, Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura. Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1). Dr. H. Sua'ib H. Muhammad, M.Ag, (2). Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Kata kunci: Kemampuan menghafal Qur'an, prestasi belajar, dan pembentukan akhlak.

Kemampuan menghafal al-Qur'an adalah suatu kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an. Al-Qadhi melalui penelitiannya di Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Qur'an dapat merasakan sebuah perubahan psikologis yang sangat besar, penurunan depresi, kesedihan, dan ketenangan jiwa. Bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat menciptakan sebuah ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa yang memfasilitasi para mahasiswa pecinta al-Qur'an dengan berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis tingkat kemampuan menghafal Qur'an mahasiswa Ihfadz Trunojoyo Madura, 2) Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar para mahasiswa, 3) Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlak para mahasiswa. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Data-data dikumpulkan dengan metode angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik *regresi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menghafal para mahasiswa beragam, dalam menyelesaikan hafalan 5-10 juz dibutuhkan 1-2 tahun, 15 juz 1-3 tahun dan 20 juz 2-4 tahun. Serta terdapat pengaruh kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi sebesar $0,009$; $0,029$ dan $0,023 < 0,05$. Sedangkan untuk kategori 15 juz tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar dengan nilai $0,397 > 0,05$. Dan untuk kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlak terdapat pengaruh dengan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 2,410 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 2,086, ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa.

ABSTRACT

Faiqoh, Elok. 2017, The Influence of Memorizing Holy Qur'an Toward Students Achievement and Establishment of Manners at Trunojoyo University Madura. Thesis. Master Program of Islamic Education. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisors: (1). Dr. H. Sua'ib H. Muhammad, M.Ag, (2). Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag

Keyword: Qur'an memorization ability, students achievement, and manners

The ability of memorizing the Holy Qur'an is an ability of someone to memorize verse by verse, line by line, letter by letter are in the Holy Qur'an. Dr. Al-Qadhi through his research in Florida America Society, succeeds in proving simply only by listening to the reading of the verses The Holy Qur'an can feel a great psychological changes, decline depression, sadness, and peace of mind. The reading of the Holy Qur'an has a major effect up to 97% can creat a peace of mind and healing illness. The Ihfadz of Trunojoyo University Madura is an activity unit of students that facilitating all of the students lover of Holy Qur'an with any event that was held.

This study aims to: 1) Analyze the level of ability memorize of Holy Qur'an Ihfadz Trunojoyo Madura students, 2) Analyze the influence of the ability to memorize the Holy Qur'an in the students achievement, 3) Analyze the influence of the ability to memorize the Holy Qur'an toward to the establishment of manners of the students. In order to achieve the purpose of study, quantitative approach to the type of correlation research was used in this research. The data are collected with questionnaire and documentation method then *regretion* is used for analyzed.

The results of this research indicate that there is an effect of ability of memorizing the Holy Qur'an toward in the student achievement with significance value of 0,009; 0,029 dan 0,023 < 0,05. While for category of 15 juz was not give any significant influence toward in the student achievement with significance value 0,397 > 0,05. And for the ability of memorizing the Holy Qur'an toward the formation of morals is influenced by the significance value of 0,026 < 0,05. The value of $T_{\text{calculated}}$ memorizing ability is 2,410 greater than the value T_{table} was set at 2,086.

مستخلص البحث

ايوك فائقة، ٢٠١٧، " تأثير القدرة على تحفيظ القرآن إلى تحصيل العلمي وتشكيل الأخلاق في احفظ بجامعة ترونوجويو مادورا". رسالة الماجستير، قسم التربية الاسلامية كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك ابراهيم الاسلامية الحكومية مالانج. المشرف الأول: الدكتور الحاج شعيب ح. محمد الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج منير العابدين الماجستير.

الكلمات الاساسية: القدرة على تحفيظ القرآن، تحصيل العلمي، و تشكيل الأخلاق القدرة على تحفيظ القرآن هو القدرة على القيام به شخص لحفظ الآية التي كتبها الآية، خط سطرًا، رسالة بعد الرسالة في القرآن. الدكتور القاضي من خلال أبحاثه في ولاية فلوريدا الأمريكية المجتمع، ينجح في إثبات ببساطة عن طريق الاستماع إلى قراءة الآيات القرآن يمكن أن يشعر التغيرات النفسية الهائلة، والانخفاض والاكنتاب، والحزن، وراحة البال. قراءة القرآن له تأثير كبير تصل إلى ٩٧٪ يمكن أن تلد راحة البال وشفاء المرض. إهفادز أوتم هي الشركات الصغيرة والمتوسطة التي تستوعب طلاب عشاق القرآن مع عقد مختلف الأنشطة.

تهدف هذه الدراسة إلى: (١) تحليل مستوى القدرة حفظ القرآن احفظ ترونوجويو مادورا الطلاب، (٢) تحليل وتأثير القدرة على حفظ القرآن على إنجازات التعلم للشعب الطلاب، (٣) تحليل تأثير القدرة على حفظ القرآن ضد وتشكيل الأخلاق من الطلاب. لتحقيق الأغراض المذكورة أعلاه، استخدام النهج الكمي لنوع البحث الارتباط. يتم جمع البيانات مع تحليل الاستبيان وطريقة التوثيق باستخدام التقنية بيرسون لحظة المنتج.

وتشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود تأثير جزئي والقدرة على حفظ قطعة على التحصيل التعلم الطلاب ذوي قيمة دلالة ٠.٠٠٩؛ ٠.٠٢٩ و ٠.٠٢٣ > ٠.٠٥. في حين أن فئة ١٥ لا يعطي تأثير كبير ل التحصيل الدراسي مع القيمة ٠.٣٩٧ < ٠.٠٥. وللقدرة على حفظ

القرآن إلى تكوين الأخلاق هناك تأثير مع قيمة الدلالة $0.026 > 0.05$ قيمة العد T هي
٢٤١٠ أكثر قدرة الحفظ تم تعيين أكبر من القيمة من الجدول T في ٢٠٨٦.



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Belakangan ini, ada semacam tren baru dalam penerimaan mahasiswa baru di perguruan tinggi di Indonesia, beberapa perguruan tinggi negeri menerima mahasiswa penghafal Qur'an tanpa melalui jalur tes, bahkan beberapa diantaranya memberikan beasiswa kepada mereka. Fathur Rohman selaku rektor Universitas Negeri Semarang mengungkapkan alasannya menerima para calon mahasiswa penghafal Qur'an tanpa tes adalah dikarenakan kemampuan mereka dalam menghafal Qur'an sudah membuktikan bahwa mereka adalah siswa cerdas. Dengan demikian, mereka tidak perlu dites lagi kecerdasannya.²

Sebagaimana yang diungkapkan oleh an-Nawawi, al-Qur'an adalah firman Allah SWT berupa mu'jizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril as. yang ditulis dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bernilai ibadah dalam membacanya.³ Al-Qur'an (القرآن) berasal dari bahasa Arab dari kata kerja (*fi'il*) yang artinya adalah membaca.⁴ Al-Qur'an adalah kemuliaan, serta pedoman hidup di dunia menuju akhirat. Manusia terbaik adalah mereka yang belajar dan mengajarkan

² UNNES, "Unnes Tawarkan Jalur Prestasi Untuk Para Hafidz", <http://unnes.ac.id/2016/01/06/unnes-tawarkan-jalur-prestasi-untuk-para-hafidz>, diakses tanggal 5 Juni 2017.

³ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 1.

⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1101.

al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kesempurnaan yang menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan Allah kepada rasul-Nya.⁵

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.⁶ Menghafal Qur'an bukan perkara mudah, tidak dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metode dan juga berbagai problematikanya. Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal seseorang seharusnya memiliki beberapa kecerdasan, yakni: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ).

Sebagai bukti bahwa siswa-siswa penghafal Qur'an memang memiliki prestasi baik secara spiritual maupun intelektual adalah pada tahun 2015 rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Mudjia Raharjo didampingi direktur Hai'ah Tahfidzil Qur'an dan mudir ma'had mewisuda 122 mahasiswa penghafal Qur'an dimana terdapat 32 mahasiswa yang mendapatkan beasiswa dari pemerintah.⁷

Beberapa pendapat menyatakan lahirnya generasi unggulan bergantung dari kedekatannya dengan al-Quran. Al-Quran bukan hanya kunci surga tetapi al-Qur'an adalah kunci kecerdasan holistik (IQ, EQ dan SQ).⁸ Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Qur'an ialah mereka

⁵ Muh. Hambali, *Cinta Al-Qur'an Para Hafidz Cilik*, (Yogyakarta: Najah, 2013), hlm. 5.

⁶ Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan al-Qur'an*, pent. Abdul Hayyie al-Kattani, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999). Hlm. 189.

⁷ Abadi Wijaya, "Rektor UIN Malang Wisuda Ratusan Hafiz", www.uin-malang.ac.id, diakses tanggal 15 juni 2017

⁸ — "Tantangan Huffadz di Dunia Kampus", Mihnah buletin (Surabaya, 2 Maret 2014), hlm. 1.

yang memang dipilih oleh Allah Swt. Untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an.

Sebuah informasi dari website Kementerian Agama Republik Indonesia. Dimana Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Ditjen Pendidikan Islam bekerjasama dengan Yayasan Pusat Persatuan Kebudayaan Islam Indonesia-Turki (UICCI-United Islamic Cultural Centre of Indonesia-Turkey) mewisuda 136 santri penghafal al-Quran. Para santri yang telah diwisuda mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan studi di Turki.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa secara kognitif para penghafal Qur'an mampu menerima pelajaran atau informasi yang diberikan dengan sangat baik.

Al-Qur'an adalah kalam yang diturunkan Allah, yang didalamnya mengandung segala aspek kehidupan manusia yang menjadi pedoman hidup utama bagi seluruh umat Islam. Maka sebagai umat Islam sudah sepatutnya meletakkan dasar hukum sesuai al-Qur'an dalam hidup. Al-Qur'an tidak hanya sekedar bacaan atau hafalan semata, namun harus dipahami secara mendalam serta mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika menengok kembali pada masa Rasulullah Muhammad saw, beliau dan para sahabat begitu mencintai al-Qur'an. Tiada hari tanpa membaca atau menghafal al-Qur'an, tiada hari tanpa menerapkan semua yang ada dalam al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari. Ada banyak keutamaan bagi para penghafal Qur'an. Bukan hanya keutamaan disisi Allah swt. namun juga keutamaan di mata manusia. Menghafal ribuan ayat diluar kepala bukanlah sesuatu yang

⁹ KEMENAG, "*Kemenag Mewisuda 136 Hafidz Qur'an dan Lepas Mereka Belajar ke Turki*", <http://kemenag.go.id> diakses tanggal 5 Juni 2017

mudah dan sepele. Dengan menghafal mereka dituntut untuk mengulangi hafalannya terus-menerus secara istiqomah agar tidak hilang begitu saja.

Berikut beberapa perguruan tinggi negeri yang menerima para penghafal Qur'an tanpa tes, yaitu: Universitas Negeri Semarang (UNNES), Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS), Universitas Andalas (UNAND), Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN SUKA), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim (UIN MALIKI), Institut Pertanian Bogor (IPB), Institut Teknologi Sepuluh November (ITS), dan Universitas Negeri Semarang dan Universitas Trunojoyo Madura.

Universitas Trunojo Madura (UTM) merupakan salah satu universitas negeri yang memberikan beasiswa penuh kepada para penghafal Qur'an, dengan diterimanya mahasiswa penghafal Qur'an, maka terbentuklah sebuah komunitas untuk mewadahi para mahasiswa pecinta al-Qur'an yang kemudian diberi nama ikatan mahasiswa huffadz (ihfadz). Kemudian diresmikan menjadi UKM KM-UTM.

Pengetahuan dan kemampuan mahasiswa dalam mempelajari al-Qur'an di Universitas Trunojoyo Madura dibagi pada tiga tingkatan. *Pertama*, para mahasiswa penghafal Qur'an (biasanya mereka merupakan lulusan pesantren al-Qur'an dari berbagai daerah). *Kedua*, para mahasiswa yang mampu membaca al-Qur'an namun tidak menghafal Qur'an. *Ketiga*, para mahasiswa yang tidak bisa membaca al-Qur'an.

Azwar merumuskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal, terdiri dari: faktor fisik (panca indra dan kondisi

fisik umum) dan faktor psikologis (variabel non kognitif meliputi minat, motivasi, variabel kepribadian dan kemampuan kognitif meliputi kemampuan khusus atau bakat, kemampuan umum atau inteligensi);. Serta faktor eksternal, terdiri dari: faktor fisik (kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar) dan faktor sosial (dukungan sosial dan pengaruh budaya).¹⁰

Menurut data pada survei awal di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura menunjukkan bahwa para mahasiswa penghafal Qur'an memang memiliki keunggulan, baik dalam kehidupan intelektual, maupun spiritual. Beberapa hasil penelitian menunjukkan, aktifitas menghafal Qur'an memberikan efek positif terkhusus pada remaja yaitu meningkatnya prestasi belajar, tercapainya kesejahteraan psikologis, dan meningkatnya sistem imun.

Professor Psikologi dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, Abdullah Subaih berpendapat bahwa dengan hafalan Qur'an dapat membantu untuk menambah konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam, dan ilmu lainnya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafal Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu sama halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.¹¹

Selain berpengaruh pada prestasi belajar, mempelajari dan menghafal Qur'an juga menjadi langkah awal tumbuh suburnya akhlak yang kokoh dan kuat, maka berinteraksi dengan al-Qur'an adalah sebuah keharusan yang paling

¹⁰ Postalina Rosida dan Titin Suprihatin, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*, (Proyeksi, Vol. 6 No. 2 Tahun 2011), hlm. 92.

¹¹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2010), hlm. 57.

penting dalam memperbaiki tatanan kehidupan sosial masyarakat. Dimana dengan al-Qur'an, maka diharapkan akan tercipta peradaban yang benar-benar mampu menciptakan suasana kehidupan yang damai, tentram dan sejahtera.¹²

Dalam persoalan Akhlak, manusia sebagai makhluk berakhlak berkewajiban menunaikan dan menjaga akhlak yang baik serta menjauhi dan meninggalkan akhlak yang buruk. Akhlak merupakan dimensi nilai dari syariat Islam. Kualitas keberagaman justru ditentukan oleh nilai akhlak. Jika syariat berbicara tentang syarat rukun, sah atau tidak sah, maka akhlak menekankan pada kualitas dari perbuatan, misalnya beramal dilihat dari keikhlasannya, shalat dilihat dari kekhusuannya, berjuang dilihat dari kesabarannya, haji dari kemabrurannya, ilmu dilihat dari konsistensinya dengan perbuatan, harta dilihat dari aspek dari mana dan untuk apa, jabatan dilihat dari ukuran apa yang telah diberikan, bukan apa yang diterima.

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Pembentukan akhlak merupakan sebuah usaha sungguh-sungguh dalam rangka membentuk akhlak seseorang, dengan menggunakan sarana kandungan al-Qur'an dan pendidikan yang diprogram dengan baik dan dilaksanakan

¹² Otong Surasman, "Melek Al-Qur'an Mencerminkan Karakter Nabi Ibrahim as", Ulul Albab, 17(Januar-Juni 2016), hlm. 48.

dengan konsisten dan sungguh-sungguh.¹³ Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik, maka sejahteralah lahir batinnya, apabila rusak, maka rusaklah lahir batinnya.

Jadi, Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pendidikan, latihan, usaha keras dan pembinaan (*muktasabah*). Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia termasuk didalamnya nafsu, akal, fitrah, hati dan intuisi dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat sehingga terbentuklah akhlak yang baik.

Islam adalah agama yang sangat mementingkan Akhlak dari pada masalah-masalah lain. karena misi Nabi Muhammad diutus untuk menyempurnakan Akhlak. Hal itu dapat kita lihat pada zaman Jahiliyah, kondisi Akhlak yang sangat tidak karuan membuat mereka melakukan hal-hal yang menyimpang seperti minum khomer dan berjudi. Hal-hal tersebut mereka lakukan dengan biasa bahkan menjadi adat yang diturunkan untuk generasi setelah mereka. Karena kebiasaan itu telah turun temurun maka pada awal pertama nabi mengalami kesulitan untuk mengubah membentuk akhlak bangsa Arab kearah yang lebih baik.

Al-Qadhi melalui penelitiannya di Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Qur'an, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan,

¹³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawwuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 158.

dan ketenangan jiwa. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Penelitian Dr. Al Qadhi ini diperkuat pula oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter yang berbeda. Dalam laporan yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 disebutkan, al-Qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya.¹⁴

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa penghafal Qur'an di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura. Mahasiswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu di perguruan tinggi.¹⁵ Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas.¹⁶ Dalam dunia pendidikan, status mahasiswa adalah status tertinggi seorang murid.

Menurut Siswoyo, mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada diri setiap mahasiswa, yang merupakan prinsip yang saling melengkapi.¹⁷ Mahasiswa merupakan salah satu

¹⁴ Veri Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an dengan Peningkatan Konsentrasi", Psikologi, 1(2014), hlm. 121.

¹⁵ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), hlm. 433.

¹⁶ Damar A, Hartaji, *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012). (tidak diterbitkan), hlm. 5.

¹⁷ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hlm. 121

elemen penting yang diharapkan dapat melakukan perubahan dan memberikan kontribusi nyata terhadap bangsa dan negaranya.

Al-Qur'an merupakan sumber utama yang dijadikan pedoman hidup umat Islam, kitab terakhir serta pedoman paling lengkap bagi ummat manusia, kandungannya akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman sampai hari kiamat nanti.¹⁸ Nabi Muhammad memerintahkan kepada para sahabat untuk menghafal dan menuliskan ayat-ayat al-Qur'an setiap kali diturunkan. Dengan cara hafalan dan tulisan itulah al-Qur'an dapat senantiasa terpelihara. Menghafal adalah memasukkan hafalan ke dalam ingatan dan telah dapat mengucapkan dengan tanpa melihat.¹⁹ Menghafal yang dimaksud disini adalah memasukkan hafalan agar mampu mengucapkan tanpa melihat tulisan al-Qur'an.

Usaha-usaha untuk menjaga al-Qur'an melalui hafalan terus berlanjut hingga saat ini. Meskipun Allah swt telah menjamin tentang kesucian dan kemurnian al-Qur'an sebagaimana dalam firman Allah swt pada surah al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

¹⁸ Wisnu Arya Wardhana, *al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004), hlm. 46

¹⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, tt), hlm. 396

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.²⁰

Hukum menghafal adalah fardhu kifayah, hal ini berarti orang yang menghafal Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawattir sehingga terhindar dari terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat al-Qur'an.²¹ Jadi, Menghafal Qur'an adalah suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an, membacanya bernilai ibadah dan menghafalkannya berpahala luar biasa.

Pentingnya mempelajari al-Quran dapat dilihat pada beberapa hal. *Pertama*, pada tujuan mempelajari dan mengajarkan al-Quran. Al-Quran adalah *Kalamullah* (firman Allah), kitab suci mulia yang paling paripurna, pedoman dan landasan hidup setiap manusia beriman, yang mengakui Allah SWT. sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Isinya mencakup segala segi kehidupan manusia. Kemuliaan umat manusia tergantung kepada bagaimana mereka berinteraksi terhadap al-Quran. "Hidup di bawah naungan Al-Quran", demikian kata al-Syahid Sayyid Qutub, dalam kitab tafsirnya. Sebagai kitab pedoman, al-Quran harus dibaca dan bahkan sangat dianjurkan untuk dijadikan bacaan harian. Hal ini tersirat dalam berbagai keistimewaan, baik dalam keistimewaan *tilawah*, keistimewaan *tadabbur* atau perenungan, dan keistimewaan *hifzh* atau hafalan.²²

²⁰ QS. Al-Hijr: 9

²¹ Al-Hafidz Ahsin W, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 1

²² Rosniati Hakim, *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Qur'an*. (Pendidikan Karakter Vol IV No. 2 Juni 2014), hlm. 126

Al-Qur'an sebagai salah satu unsur yang sangat urgen dalam kehidupan sehari-hari. Artinya bahwa, keimanan yang dianut oleh seseorang yang kemudian akan melahirkan sebuah tata nilai (seperti dalam hal ibadah, muamalah, dan akhlak) adalah bersumber dari al-Qur'an dan al-Hadits. Tata nilai itu kemudian melembaga dalam suatu masyarakat dan pada gilirannya akan membentuk sebuah kebudayaan dan peradaban (tarikh). Oleh karena itu, kemampuan membaca, memahami, mengerti, dan sekaligus menghayati isi bacaan al-Qur'an, adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi.

Studi yang dilakukan oleh Shaleh bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok mahasiswa-mahasiswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan Qur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis mahasiswa. Semakin banyak hafalan Qur'an, maka mahasiswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental dan psikologis inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan mahasiswa dan prestasi akademik di sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat ketertarikan peneliti untuk mengambil judul penelitian "Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura".

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus kajian dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kemampuan menghafal Qur'an Mahasiswa Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura?
2. Apakah ada pengaruh antara kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar para mahasiswa?
3. Apakah ada pengaruh antara kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlak para mahasiswa?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, tujuan dalam penelitian ini:

1. Menganalisis tingkat kemampuan menghafal Qur'an mahasiswa Ihfadz Trunojoyo Madura.
2. Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar para mahasiswa.
3. Menganalisis pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlak para mahasiswa.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat memberikan kontribusi keilmuan baik secara praktis maupun teoritis bagi pendidikan Islam di Indonesia.

1. Secara praktis, hasil penelitian ini menambah wawasan mengenai keutamaan-keutamaan mempelajari dan menghafal al-Qur'an serta pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak, menambah kecintaan terhadap al-Qur'an sehingga akan terus tertarik untuk mendalami isi dan kandungannya, menjadi pijakan para orang tua dan guru dalam mendidik, serta diharapkan pula agar mereka senantiasa mengacu pada al-Qur'an dalam setiap tindakannya.
2. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran berkaitan tentang pengaruh menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak dan hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam penerapan Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan prestasi mahasiswa melalui pendekatan menghafal al-Qur'an.

E. HIPOTESIS

Hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Semakin tinggi tingkat kemampuan menghafal Qur'an semakin tinggi pula prestasi belajar mahasiswa.
2. Semakin tinggi tingkat kemampuan menghafal Qur'an semakin baik pula akhlaknya.

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Prestasi belajar adalah Indeks Prestasi Belajar yang diperoleh oleh mahasiswa penghafal Qur'an anggota Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura.
2. Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga ia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak terbagi menjadi tiga: akhlak kepada Allah(meliputi; mentauhidkan Allah, bertaqwa, beribadah, taubat, membaca al-Qur'an, ikhlas, khauf dan raja', dan tawakal), akhlak kepada sesama (meliputi; akhlak terhadap rasulullah, akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat), dan akhlak kepada lingkungan (meliputi; mengelola lingkungan, menjaga kelestarian, dan menjaga kehidupan hewan dan tumbuhan).

3. Penghafal Qur'an adalah mahasiswa anggota Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura yang memiliki kesanggupan untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

G. ORISINALITAS PENELITIAN

Untuk mengetahui apakah penelitian yang akan dilakukan sudah pernah diteliti atau belum, maka diperlukan suatu kajian terdahulu. Dari hasil tinjauan pada hasil penelitian sebelumnya, ada beberapa hasil penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, yakni;

1. Penelitian oleh Feri Andika Rosadi dan Muhammad Munir (2014), yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", Jurnal E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronik) Edisi 3 Vol. 3 No. 1 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara kemampuan menghafal a-Qur'an, motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa ekstrakurikuler elektronika, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi R sebesar 0,529, dengan sumbangan efektif sebesar 28%.
2. Oleh Very Julianto, dkk (2014), yang berjudul "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an Terhadap Peningkatan Kemampuan Konsentrasi". Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 1 No. II Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Jati Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa

mendengarkan murattal Al Qur'an berpengaruh pada peningkatan kemampuan konsentrasi. Nilai rata-rata skor konsentrasi subyek dalam kelompok eksperimen sebelum perlakuan adalah 10,4, sedangkan setelah perlakuan adalah 11,2. Sedangkan perolehan skor rata-rata subyek pada kelompok kontrol sebelum perlakuan adalah 11 dan setelah perlakuan 11,4. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada kondisi sebelum dan setelah perlakuan.

3. Oleh Faliha Ayu Masykur, dan Achmad Mujab, (2015), yang berjudul "Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Qur'an (Sebuah Studi Fenomenologis)". Jurnal Empati Vol 4, No 3, Agustus 2015. Metode penelitian yang digunakan ialah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dimana para peneliti mengumpulkan data penelitian dengan mewawancarai tiga orang mahasiswa penghafal al-Qur'an, yang ditetapkan sebagai subjek penelitian dengan menggunakan teknik purposif. Selanjutnya data yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses yang dialami ketiga subjek untuk menjadi seorang penghafal al-Qur'an dimulai dari episode awal menghafal, beranjak memasuki episode memperbanyak hafalan, kemudian episode menjaga hafalan, hingga episode pascahafal 15 juz. Setelah menghafal lebih dari 15 juz al-Qur'an, subjek mulai memaknai bahwa adanya proses menghafal al-Qur'an memunculkan rasa tanggung jawab untuk mengimplementasikan agama dan nilai-nilai al-Qur'an ke dalam

kehidupan sehari-hari. Subjek pertama merasa dirinya masih sebagai pembelajar dalam menghafal al-Qur'an, sehingga kesalahan dalam hal agama dapat ia lakukan kapan saja, yang dengan hal tersebut maka subjek membutuhkan orang lain untuk mengingatkannya. Subjek kedua merasa bahwa menghafal al-Qur'an mendatangkan berkah berupa hadirnya rezeki tak terduga. Begitu pula subjek ketiga, yang pada sisi lain juga merasakan bahwa menghafal al-Qur'an telah menjadi kesenangannya saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami dinamika psikologis pada mahasiswa penghafal al-Qur'an.

4. Oleh Binti Afdrikah, (2010), "Peningkatan Motivasi menghafal Surat Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan Media Audio Visual Pada Kelas II MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo". Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Vol. I Nomor. I November 2010. Hasil penelitian ini menunjukkan usaha guru dalam membantu murid untuk mencapai tujuan adalah guru dituntut mampu memilih bahan ajar atau materi pendidikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Disamping memilih bahan ajar yang sesuai, guru selanjutnya memilih dan menetapkan metode dan sarana ataupun media yang paling tepat dan sesuai dalam penyampaian bahan dengan mempertimbangkan faktor situasional serta diperkirakan dapat memperlancar jalannya proses belajar-mengajar pendidikan agama khususnya materi al-Qur'an-Hadits. Dengan kreatifitas guru memberikan kemudahan kepada siswanya untuk menyukai materi pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan media audio visual pada

pelajaran al-Qur'an Hadits, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif serta dapat membangkitkan motivasi menghafal siswa, belajar untuk bekerjasama dan mengkomunikasikan hasil belajarnya, serta anak semakin aktif dan kreatif dalam upaya menghafal surat pendek dalam al-Qur'an dan Hadits. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan menghafal siswa terhadap surat pendek dalam al-Qur'an setelah menggunakan media audio visual dan bagaimana aktifitas siswa, serta sejauh mana kerjasama yang dimunculkan dalam pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian dengan menggunakan media audio visual terbukti signifikan yakni, (1) meningkatkan motivasi menghafal siswa yang diikuti dengan (2) peningkatan aktifitas siswa, serta (3) pemunculan kreatifitas siswa dalam pembelajaran. Kata kunci: Motivasi Menghafal, Media Audio Visual.

5. Oleh Uyunun Nashoihatid Diniyah. (2016) "Penanaman Karakter Disiplin Santri dalam Peningkatan Kualitas Hafalan Al-Qur'an (Studi Multikasus di Pondok Pesantren An-Nuriyyah Kebonsari Sukun dan Hai'ah Tahfidzil Qur'an UIN Maliki Malang)". Thesis Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan tiga temuan penting dalam penanaman karakter disiplin bagi santri. Pertama, strategi pembentukan kedisiplinan pada santri di pondok pesantren An-Nariyyah dengan menerapkan pendekatan tauladan, perjanjian, sanjungan dan pendekatan cerita sebagai bentuk motivasi kepada santri. Adapun strategi HTQ UIN Malang adalah

pendekatan system, hak dan kewajiban, serta pendekatan emosional. Kedua, pola yang digunakan di pondok pesantren An-Nuriyyah adalah otoritarian sedangkan di HTQ UIN Malang adalah demokratis. Ketiga, kualitas hafalan santri An-Nuriyyah lebih baik dari mahasiswa HTQ UIN Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi, pola, serta kualitas hafalan santri di pondok pesantren An-Nuriyyah dan HTQ UIN Malang. Serta membandingkan kualitas hafalannya berdasarkan pendekatan yang digunakan.

Berdasarkan tinjauan pada hasil penelitian terdahulu, dan menurut pandangan penulis menunjukkan bahwa belum ada yang secara khusus meneliti tentang pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak. Dari sinilah penulis merasa perlu untuk meneliti. Oleh karena itu, penelitian ini merupakan hal yang baru. Namun, dengan adanya penelitian terdahulu, penulis merasa terbantu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KEMAMPUAN MENGHAFAK QUR'AN

1. Pengertian Kemampuan Menghafal Qur'an

Kemampuan merupakan kesanggupan seseorang melalui jalur pendidikan untuk mengerjakan sesuatu, baik secara fisik maupun mental sehingga dapat melaksanakan tugas tertentu. Kemampuan secara etimologi berasal dari kata mampu yang berarti kuasa, bisa, sanggup melakukan sesuatu. Kemampuan juga berarti kesanggupan atau kecakapan untuk melakukan jenis pekerjaan tertentu.²³ Oleh karena itu, di dalam kemampuan terdapat keterampilan untuk melakukan sesuatu dengan baik.

Sedangkan menghafal berasal dari kata hafal yang mempunyai arti dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat catatan dan lainnya). Menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu usaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.²⁴ Sedangkan al-Qur'an adalah Kitab suci umat Islam yang berisi firman-firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan perantara malaikat jibril untuk dibaca, dipahami dan diamalkan sebagai petunjuk atau pendoman hidup bagi umat manusia.²⁵

Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya menghafal al-Qur'an adalah suatu kegiatan, aktivitas, usaha, pekerjaan atau kekuatan serta kesanggupan yang

²³ Dodi DA Armis Dolly, *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1992), hlm. 86.

²⁴ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Semarang: CV.Widya Karya, 2005), hlm. 160.

²⁵ Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 20.

dilakukan seseorang untuk menghafal ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an, membacanya bernilai ibadah dan pahala menghafalkannya bernilai luar biasa. Sedangkan penghafal Qur'an atau hafidz adalah penjaga atau orang yang menghafal Qur'an ayat demi ayat, baris demi baris, surat demi surat yang ada di dalam al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an juga diartikan sebagai proses mengingat seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti hukum bacaan, waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan suatu materi atau menyimpan kembali materi tersebut, itu akan membuat orang yang menghafalkan menjadi kesulitan. Bahkan, materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.²⁶

Beberapa hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh orang yang menghafalkan al-Qur'an, yaitu:²⁷

- a) Meninggalkan segala bentuk kemaksiatan, karena kemaksiatan dapat mengotori hati, sedangkan hati yang kotor akan sulit menyimpan memori hafalan,
- b) Senantiasa memuliakan al-Qur'an,
- c) Memperbanyak takrir (mengulang),

²⁶ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jogjakarta: Divapress, 2013, cet. Ke V), hlm. 15.

²⁷ Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal al-Qur'an* (Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009), hlm. 57.

- d) Melakukan mudarasaah dengan dua/tiga orang dengan membaca secara bergantian sekurang-kurangnya setengah juz setiap malam,
- e) Melakukan muroja'ah (mengulang) hafalan di hadapan ustadz minimal setengah juz dengan murottal. Ada beberapa cara untuk mengulang (muroja'ah) al-Qur'an, antara lain: tasmi' (Setoran hafalan) pagi dan sore atau waktu yang ditentukan, mendengarkan bacaan hafidh atau kaset murottal, Musabaqah Hifdhil Qur'an, program Khatmil Qur'an, selalu membacanya dalam sholat, dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah.
- f) Menghindari hal-hal yang dapat mengganggu hafalan; seperti bercanda yang berlebihan. Rasulullah SAW mengingatkan agar menghindari dari banyak tertawa karena tertawa dapat mematikan hati,
- g) Tidak berganti-ganti al-Qur'an ketika menghafal,
- h) Apabila di tengah-tengah membaca mengalami keraguan baik menyangkut huruf, atau kalimat yang disebabkan kemiripan atau lupa, maka segeralah menyelesaikannya dengan cara merujuk pada mushaf,
- i) Menghormati guru atau orang yang menyimak hafalan.

2. Hukum Menghafal al-Qur'an dan Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memiliki nilai penting dalam upaya melestarikan dan menjaga kemurnian al-Qur'an. Oleh karena itu Allah menjamin imbalan dan pahala yang setimpal bagi para penghafal Qur'an.

Abdul Abbas Ahmad bin Muhammad berkata dalam kitab as-Syafi'i bahwa "hukum menghafal mengikuti Nabi Muhammad adalah fardhu

kifayah”.²⁸ Al-Jurjani Syaikh Ibnu Baz mengatakan, “menghafal al-Qur’an adalah mustahab (sunnah)”.²⁹ Ulama’ lain berpendapat bahwa menghafal al-Qur’an adalah fardhu kifayah, wajib diantara kaum Muslimin ada yang menghafalkan al-Qur’an, jika tidak ada sama sekali maka mereka berdosa.³⁰

Menghafal al-Qur’an adalah pekerjaan yang mulia yang merupakan kebiasaan para sahabat, tabi’in dan tabi’it tabi’in serta para salafus shalih. Karena sejatinya kedudukan muslim di sisi Allah bergantung pada sejauh mana dia berinteraksi dengan al-Qur’an. Sedangkan tingkat interaksi seorang muslim terhadap al-Qur’an ada beberapa tahapan mulai dari membaca, menghafal dan men-tadabburinya.³¹

Orang-orang jaman dahulu menjadikannya kegiatan menghafal Qur’an sebagai manhaj pendidikan pertama bagi anak-anak mereka sebelum mempelajari yang lainnya. Ketajaman otak dan kejernihan hati seseorang sudah mulai terkotori ketika ia sudah akil baligh dan pubertas. Menghafal al-Qur’an merupakan sebab terangkatnya derajat di dunia dan akhirat. Orang yang hafal Qur’an akan bersama para malaikat yang mulia lagi berbakti. Ia akan mendapat naungan Allah yang tiada tara di hari yang tiada naungan kecuali naungan-Nya.

Beberapa pendapat menyatakan lahirnya generasi unggulan bergantung dari kedekatannya dengan al-Quran. Al-Quran bukan hanya kunci surga tetapi al-Qur’an adalah kunci kecerdasan holistik (IQ, EQ dan SQ).³² Sesungguhnya,

²⁸ Muhaimin Zen, *Tata Cara Atau Problematika Menghafal al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka al-Husna, 1985), hlm. 37.

²⁹ Ibnu Baz, *Fatawa Nurun Ala Darbi*, Juz 11, hlm. 298.

³⁰ *al-Mausu’ah al-Fiqhiyyah*, Juz 17 hlm. 325.

³¹ Fathur Rohman, *Mudahnya Menghafal al-Qur’an*, hlm. 48.

³² “*Tantangan Huffadz di Dunia Kampus*”, Mihnah buletin (Surabaya, 2 Maret 2014), hlm. 1.

orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. Untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an. Hal ini telah ditegaskan oleh Allah Swt. Dalam al-Qur'an sebagai berikut:

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ۖ فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ ۗ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ ۖ بإِذْنِ اللَّهِ ۗ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ ﴿١٢﴾

Artinya: kemudian kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang Menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. yang demikian itu adalah karunia yang Amat besar.³³

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an, salah satunya menurut Imam Nawani dalam kitabnya *Tibyan Fi Adabi Hamalati al-Qur'an*, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut:³⁴

- a. Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi orang-orang yang mau membaca, memahami dan mengamalkannya.
- b. Para penghafal Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah swt, pahala yang besar, serta penghormatan di antara sesama manusia.
- c. Para penghafal Qur'an adalah keluarga Allah, sebagaimana yang dinyatakan dalam sebuah hadits dari Anas bin Malik bahwa Rasulullah Saw bersabda sebagai berikut: “*Sesungguhnya, Allah itu mempunyai keluarga dari pada*

³³ QS. Al-Faathir: 32.

³⁴ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat*, hlm. 145.

manusia. Ada yang bertanya, 'Siapa wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, 'Ahli Al-Qur'an itulah keluarga Allah dan orang-orang khususnya.' (HR. Imam Ahmad).

- d. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang mulia dari umat Rasulullah saw, dalam sebuah hadits, beliau bersabda: *"Orang-orang yang mulia daripada umatku adalah para penghafal al-Qur'an dan ahli shalat malam. Dan, ibadah ummatku yang paling utama ialah membaca al-Qur'an"*.
- e. Menghafal al-Qur'an adalah salah satu kenikmatan paling besar yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada orang yang menghafalkan al-Qur'an. Bahkan, dalam suatu kesempatan mengenai hal ini, Rasulullah Saw bersabda seperti berikut: *"Bahwa sesungguhnya tidak dibenarkan iri, kecuali kepada dua perkara, yaitu lelaki yang diberi (hafal) al-Qur'an Allah, kemudian ia membacanya siang malam. Dan lelaki yang diberi oleh Allah harta (yang banyak), kemudian ia menafkahkan harta itu (fi sabilillah) siang malam"*. (HR. Muttafaqun 'alaih).
- f. Mencintai para penghafal al-Qur'an sama halnya dengan mencintai Allah swt dalam sebuah hadits dari Anas dikisahkan bahwa Rasulullah Saw bersabda: *"Al-Qur'an itu lebih utama daripada segala sesuatu. Maka, barang siapa mengagungkan al-Qur'an, maka sama halnya mengagungkan Allah. Dan, barangsiapa yang meremehkan al-Qur'an, maka sama halnya meremehkan Allah. Para penghafal al-Qur'an itu adalah orang-orang yang diliputi dengan rahmat Allah, dan mereka adalah orang-orang yang*

mengagungkan kalam Allah dan yang diberi pakaian cahaya oleh Allah Swt. Barang siapa yang mengasihi mereka maka telah mencintai Allah. Dan, barang siapa yang memusuhi mereka, sungguh ia telah meremehkan Allah swt.³⁵

3. Metode Menghafal Qur'an

Terdapat beberapa metode yang mungkin bisa dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik untuk menghafal Qur'an dan bisa memberi bantuan kepada para penghafal dalam mengurangi kesulitan dalam menghafal. Metode-metode tersebut antara lain:³⁶

a. Metode wahdah

Metode wahdah adalah menghafal satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian mengulangi hafalan setiap ayat sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali, sehingga membentuk pola bayangan hafalan.

b. Metode bin-nadzor

Adalah dengan cara membaca mushaf dengan benar-benar di cermati serta diulang-ulang. Pengulangan bisa dilakukan sebanyak mungkin, bahkan sampai 41 kali sebagaimana ulama' zaman dulu.

c. Metode kitabah

Pelaksanaan metode ini adalah dengan cara menulis terlebih dahulu ayat yang dihafal pada kertas, kemudian membacanya berulang-ulang sampai benar-benar hafal diluar kepala.

d. Metode sima'i

³⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat*, hlm. 146

³⁶ Ahmad Yaman Syamsuddin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), hlm. 66

Metode ini adalah dengan cara memperdengarkan bacaan yang akan dihafal. Metode ini sangat cocok untuk anak-anak yang belum mengenal baca tulis.

e. Metode talaqi

Adalah menyetorkan hafalan dengan cara memperdengarkan kepada seorang guru. Dan guru tersebut haruslah seorang penghafal Qur'an.

f. Metode gabungan

Metode ini adalah gabungan antara metode wahdah dan kitabah, hanya saja metode kitabah disini digunakan untuk menguji ayat yang telah dihafal.

g. Metode jama'

Metode menghafal yang dilakukan secara kolektif atau bersama-sama. Dimpimpin oleh seorang ustad/ustadzah, yang membacakan ayat kemudian diikuti oleh murid.

4. Mengukur Kemampuan Hafalan Qur'an

Hafalan atau hifdz diartikan menjaga atau memelihara, seperti si Fulan membaca dengan kecepatan jitu (*dzahrullisan*) dengan hafalan diluar kepala (*dzahrulqalb*). Kata *dzahrulisan* maupun *dzahrulqalb* merupakan kiasan dari hafalan tanpa kitab atau menghafal diluar kepala.³⁷ Disamping itu, untuk mengetahui kemampuan hafalan Qur'an mahasiswa maka perlu dilakukan sebuah pengukuran.

³⁷ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 279.

Pengukuran kemampuan hafalan Qur'an mahasiswa didasarkan pada banyaknya jumlah juz yang dihafal serta mengikuti pedoman umum pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional (MTQMN) XV tahun 2017 di Malang pada cabang hifdzil Qur'an. Pengukuran kemampuan hafalan dilakukan sebagaimana berikut:³⁸

- a. Kategori pertama (5 juz)
- b. Kategori kedua (10 juz)
- c. Kategori ketiga (15 juz)
- d. Kategori keempat (20 juz)

Berikut merupakan tabel menghafal Qur'an secara umum:

Tabel Tahfidz al-Qur'an

Jumlah hafalan/hari	Waktu yang dibutuhkan untuk hafal al-Qur'an			Jumlah hafalan/hari	Waktu yang dibutuhkan untuk hafal al-Qur'an		
	Tahun	Bulan	Hari		Tahun	Bulan	Hari
1 ayat	17	7	9	12 ayat	1	5	15
2 ayat	8	9	18	13 ayat	1	4	6
3 ayat	5	10	13	14 ayat	1	3	-
4 ayat	4	4	24	15 ayat	1	2	1
5 ayat	3	6	7	16 ayat	1	1	6
6 ayat	2	11	4	17 ayat	1	-	10
7 ayat	2	6	3	18 ayat	-	11	9
8 ayat	2	2	12	19 ayat	-	11	1
9 ayat	1	11	12	½ halaman	3	4	24
10 ayat	1	9	3	1 halaman	1	8	12
11 ayat	1	7	6	2 halaman	-	10	6

³⁸ Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Dikti Republik Indonesia, *Buku Pedoman Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional (MTQMN) XV Tahun 2017*, (Malang: 28 Juli – 2 Agustus 2017), hlm. 6.

B. PRESTASI BELAJAR

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni *prestasi* dan *belajar*. Antara prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu, sebelum penulis membahas pengertian prestasi belajar, maka penulis akan memberikan pengertian prestasi dan belajar. Langkah ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami lebih mendalam tentang pengertian tersebut.

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.³⁹ Menurut Zainal Arifin berasal dari kata *prestatie* dalam bahasa Belanda yang berarti “hasil usaha”. Jadi prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar.⁴⁰ Menurut Nasru Harahap prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan para ahli diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.

Sementara itu kata yang kedua adalah belajar. Belajar menurut Slamet adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm 895.

⁴⁰ Zainal Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm 123.

pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Hamalik belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.⁴¹

Dari berbagai pengertian diatas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya baik ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Dengan demikian, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai positif.⁴² Sutratinah Tirtonegoro menjelaskan bahwa: “kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.⁴³

Agar kita bisa lebih jelas mengetahui arti dari belajar, ada beberapa ciri perubahan tingkah laku dalam belajar, antara lain:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar, yaitu individu menyadari akan terjadinya perubahan dalam dirinya.

⁴¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 27.

⁴² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 23.

⁴³ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 43.

- b. Perubahan dalam belajar yang bersifat kontinyu dan *funksional*, yaitu perubahan yang terjadi secara terus-menerus dan dinamis, hal ini banyak membawa manfaat dalam kehidupan individu.
- c. Perubahan dalam belajar yang bersifat posesif dan aktif, yaitu perubahan yang senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.
- d. Perubahan dalam belajar yang bukan bersifat sementara, yaitu perubahan yang bersifat sementara tetapi perubahan yang terjadi adalah setelah belajar dan bersifat permanen dan menetap.
- e. Perubahan yang terarah dan bertujuan, yaitu perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai.
- f. Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku, yaitu hasil belajar yang mencapai pada perubahan tingkah laku secara keseluruhan baik dalam sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Setelah menelusuri uraian diatas, maka dapat dipahami mengenai kata prestasi dan belajar. Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai positif.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa

Prestasi belajar banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dirinya (*internal*) maupun dari luar dirinya (*eksternal*).⁴⁴ Adapun faktor-faktor yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a) Faktor yang berasal dari diri sendiri (*internal*)
 - 1) Faktor jasmaniah (*fisiologi*) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini adalah panca indera yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya seperti mengalami sakit, cacat fisik/tubuh atau perkembangan yang tidak sempurna serta adanya kelelahan.

Kondisi kesehatan fisik yang sehat, sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar terutama yang berkaitan dengan konsentrasi, sebagaimana Hasbullah Thabrani berpendapat bahwa: kesekatan diri sangat mempengaruhi segala aktifitas kita, baik aktifitas fisik maupun mental. Jika anda menderita, anda kurang bisa berkonsentrasi dengan baik, adakah anda sakit, ini juga dapat mengganggu konsentrasi anda.⁴⁵

Dengan demikian anak yang kurang sehat karena kurang gizi, dapat memberi pengaruh pada daya tangkap dan kemampuan belajarnya menjadi kurang, selain itu juga, adanya gangguan pada organ tubuh yang lemah, seperti pusing kepala atau yang lainnya, maka hal ini akan

⁴⁴ A. Mursal, H.M. Taker, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan* (Jakarta: Al-Ma'arif, 1981), hlm 50.

⁴⁵ Hasbullah Thabrani, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 34.

dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya akan kurang bahkan tidak berbekas.

- 2) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang dimiliki.
 - b) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.
 - b) Faktor yang berasal dari luar diri (eksternal)

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang bersumber dari luar diri seseorang. Menurut Singgih D. Gunarsa,⁴⁶ ada beberapa hal yang mempengaruhi kualitas prestasi belajar, yaitu:

- 1) Faktor lingkungan keluarga

Kondisi lingkungan keluarga sangat menentukan hasil belajar seseorang. Yaitu adanya hubungan yang harmonis dalam keluarga, tersedianya fasilitas belajar, keadaan ekonomi yang cukup, suasana yang mendukung dan perhatian orang tua terhadap perkembangan proses belajar anak. Hal ini dapat diklasifikasikan menjadi lima golongan, yaitu: cara mendidik anak, hubungan orang tua dan anak, sikap orang tua, ekonomi keluarga, suasana dalam keluarga.

⁴⁶ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Gunung Agung, 1991), hlm. 131.

2) Faktor lingkungan sekolah.

Kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kondisi belajar antara lain: adanya guru yang cukup memadai, peralatan belajar yang cukup lengkap serta gedung yang cukup memenuhi syarat untuk belajar.⁴⁷

Faktor lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar pula, karena hampir sepertiga dari kehidupan anak sehari-hari berada di sekolah. Faktor lingkungan sekolah yang dapat menunjang keberhasilan belajar anak, disamping gedung, guru dan anak, juga semua faktor lain yang ada di sekolah, seperti: faktor cara penyampaian pelajaran, faktor antara guru dan mahasiswa, faktor asal sekolah, faktor kondisi gedung, serta kelas harus memenuhi syarat belajar dan kedisiplinan yang diterapkan oleh sekolah yang bersangkutan.⁴⁸

3) Faktor lingkungan masyarakat

Faktor masyarakat disebut juga sebagai faktor lingkungan sekitar anak dimana dia berada, hal ini juga memberikan pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Faktor ini dibagi menjadi tiga macam, antara lain:

- (a) Faktor Media Masa, termasuk semua alat-alat media masa, buku-buku, film, video dan sebagainya, yang dapat dimanfaatkan secara positif sebagai penunjang belajar mahasiswa, namun juga bisa berdampak negatif bila disalahgunakan.

⁴⁷ Mustafa Setyo Ariwibowo “Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKN Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011”. (Jurnal Citizenship Vol. 1 Nomor. 2 Tahun 2012), hlm. 115.

⁴⁸ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm 131.

- (b) Faktor Pergaulan, teman bergaul dan aktifitas dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang dapat membantu keberhasilan dalam belajar mahasiswa, sehingga dalam hal ini mahasiswa harus dapat membagi waktu untuk belajar.⁴⁹

Jadi lingkungan dapat menunjang keberhasilan belajar mahasiswa untuk memperoleh kualitas prestasi belajar yang bisa juga diperoleh melalui lembaga pendidikan non-formal, sanggar majlis taklim, organisasi agama maupun karang taruna.

4) Faktor Cara Belajar yang Salah

- a) Cara pembagian waktu belajar yang tepat. Belajar membutuhkan keteraturan, ketekunan yang terus menerus. Bila anak belajar pada saat hampir menghadapi ulangan saja, maka bahan pelajaran yang telah diterimanya akan kurang bisa dikuasi, sehingga hal ini akan mempengaruhi hasil belajarnya.
- b) Cara belajar yang salah. Materi yang dipelajari mempunyai cara-cara tertentu didalam mempelajarinya, ada yang dengan menghafal, ada pula yang dimengerti dengan latihan atau praktek. Hubungan materi yang dipelajari dengan materi lainnya, serta bahan yang dipelajari hanya berhenti pada apa yang ditulis di bukunya dan tidak berkembang.
- c) Waktu istirahat. Belajar tanpa istirahat dan belajar dalam keadaan lelah, tidak akan membawa hasil yang optimal, karena dalam keadaan lelah

⁴⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak*, hlm 134.

baik pikiran maupun fisiknya, maka keadaan itu akan dapat mengganggu konsentrasi belajar.

- d) Tugas rumah yang terlalu padat. Anak akan mengalami kesulitan dalam pelajarannya, bila tugas di rumah yang dipikulnya terlalu banyak dan meminta banyak waktu dan perhatian, dan waktu belajar yang sempit, maka dimungkinkan anak akan mengalami kelelahan dalam belajar. Dalam hal ini ketepatan membagi waktu sangat diperlukan.

Selain faktor-faktor tersebut, faktor eksternal lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa diantaranya adalah:

- 1) Faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
- 2) Faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah dan fasilitas belajar.
- 3) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.

Azwar merumuskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal, terdiri dari: faktor fisik (panca indra dan kondisi fisik umum) dan faktor psikologis (variabel non kognitif meliputi minat, motivasi, variabel kepribadian dan kemampuan kognitif meliputi kemampuan khusus atau bakat, kemampuan umum atau inteligensi); Serta faktor eksternal, terdiri dari: faktor fisik (kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar) dan faktor sosial (dukungan sosial dan pengaruh budaya).⁵⁰

⁵⁰ Postalina Rosida dan Titin Suprihatin, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*, (Proyeksi, Vol. 6 No. 2 Tahun 2011), hlm. 92.

Demikianlah, beberapa faktor internal dan eksternal yang berinteraksi baik secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa.

3. Mengukur Prestasi Belajar

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar merupakan kegiatan berencana dan berkesinambungan yang bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan siswa mengenai peengetahuan yang telah diberikan. Terdapat dua jenis tes untuk mengukur prestasi atau hasil belajar siswa, yaitu: tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung yang berfungsi untuk memantau kemauan belajar siswa serta untuk memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun guru.⁵¹

Tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada saat keseluruhan kegiatan belajar mengajar telah berakhir, tes sumatif merupakan ujian akhir semester untuk meengukur prestasi belajar atau alat penentu kenaikan status siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran.⁵² Adapun tujuan utama dari tes sumatif adalah untuk menentukan nilai yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah mereka menerima program pengajaran dalam jangka waktu tertentu.⁵³ Sedangkan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan hasil tes sumatif yang nilainya diakumulasi menjadi IPK sesuai semester yang telah ditempuh masing-masing mahasiswa.

⁵¹ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1991), hlm. 9.

⁵² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 142-143

⁵³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 23.

Berdasarkan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kelulusan mahasiswa dapat diberikan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau dengan pujian dengan kriteria:⁵⁴

IPK 2,76 – 3,00 = Memuaskan

IPK 3,01 – 3,50 = Sangat Memuaskan

IPK 3,51 – 4,00 = Dengan Pujian

C. PEMBENTUKAN AKHLAK

1. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Maka bila sifat itu memunculkan perbuatan baik dan terpuji menurut akal dan syariat maka sifat itu disebut akhlak yang baik, dan bila yang muncul dari sifat itu perbuatan-perbuatan buruk maka disebut akhlak yang buruk. Didalam islam pengertian akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia diatas bumi yang didasarkan kepada al-Qur'an dan al-Hadist.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa inggris. Manusia akan

⁵⁴ Universitas Trunojoyo Madura, *Pedoman Akademik Tahun 2016-2017*, hlm. 33

menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.⁵⁵

Di lihat dari sudut bahasa (etimologi) akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari khuluqun خُلُقٌ yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.⁵⁶

Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan khaluqun خَلْقٌ yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan خَالِقٌ yang berarti pencipta, demikian pula dengan makhlukun مَخْلُوقٌ yang berarti yang diciptakan.

Ibnu Athir dalam bukunya "An-nihayah" menerangkan, hakikat makna *khuluk* itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang *khalqu* merupakan gambaran bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendah tubuhnya, dan lain sebagainya).

Imam Al-Ghazali berkata, akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu). Dalam pengertian sehari-hari, "akhlak" kesusilaan" atau sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata "moral" atau "ethic".⁵⁷ Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah:

⁵⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 3, hlm. 221.

⁵⁶ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Rajawali Press: Jakarta, 1992), hlm. 1.

⁵⁷ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Pustaka Setia 2006), hlm. 55-57.

- a) Menurut Ahmad Amin, akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).⁵⁸
- b) Menurut Ibn Maskawih, akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tindakan menghajatkan fikiran.⁵⁹
- c) Menurut M. Abdulah Dirroz, akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi mambawa kecendrungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).⁶⁰
- d) Menurut al-Qurtubi, akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela.⁶¹

Adapun kata akhlak itu sendiri bersumber dari Al-Qur'an yaitu surah al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.⁶²

⁵⁸ Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak*, (PT Bina Ilmu: Surabaya, 1984), hlm. 16.

⁵⁹ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 2.

⁶⁰ A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999) hlm. 12-14.

⁶¹ Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias 40 Akhlak Mulia*, (Cahaya Tauhid Press: Malang. 2003), hlm. 20.

⁶² QS. Al-Qalam: 4

Dari ketiga pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang, bisa berupa perbuatan baik atau buruk tanpa melakukan pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu.

Manusia memiliki kecenderungan pada kebaikan. Hal ini terbukti dalam kesamaan konsep pokok akhlak pada setiap peradaban dan zaman. Perbedaan perilaku pada bentuk dan penerapan yang dibenarkan Islam merupakan hal yang *ma'ruf*. Tidak ada peradaban yang menganggap baik seperti tindak kebohongan, penindasan, keangkuhan, dan kekerasan. Sebaliknya tidak ada peradaban yang menolak keharusan menghormati kedua orangtua, keadilan, kejujuran, dan pemaaf sebagai hal yang baik. Akhlak telah melekat dalam diri manusia secara *fitrah* yang membantu manusia untuk mampu membedakan batas kebaikan dan keburukan.⁶³

Secara umum akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak mulia dan akhlak tercela. Akhlak mulia adalah akhlak yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, sedang akhlak tercela adalah akhlak yang harus di jauhi. Dalam perspektif Islam, ruang lingkup akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak terhadap *Khaliq* (Tuhan) dan akhlak terhadap *makhluq* (selain Tuhan). Akhlak terhadap *makhluq* (makhluk) masih dirinci lagi menjadi beberapa macam, seperti akhlak terhadap sesama manusia, akhlak terhadap makhluk hidup selain manusia (seperti tumbuhan dan binatang), serta akhlak terhadap benda mati.

⁶³ Ajat Sudrajat dan Marzuki, Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia, (Jurnal Kependidikan, Volume 40 No. 1, Mei 2010), hlm. 61.

Jadi akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau sesuatu tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

2. Ruang Lingkup Akhlak

Akhlak dalam agama tidak dapat disamakan dengan etika. Etika dibatasi oleh sopan santun pada lingkungan sosial tertentu dan hal ini belum tentu terjadi pada lingkungan masyarakat yang lain. Etika juga hanya menyangkut perilaku hubungan lahiriah. Misalnya, etika berbicara antara orang pesisir, orang pegunungan dan orang keraton akan berbeda, dan sebagainya.

Akhlak mempunyai makna yang lebih luas, karena akhlak tidak hanya bersangkutan dengan lahiriah akan tetapi juga berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran. Akhlak menyangkut berbagai aspek diantaranya adalah hubungan manusia terhadap Allah dan hubungan manusia dengan sesama makhluk (manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, benda-benda bernyawa dan tidak bernyawa).

Misi utama Nabi Muhammad SAW dalam tugas suci kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Untuk itu yang menjadi suri tauladan bagi kita adalah pribadi Rasulullah SAW, karena beliau merupakan contoh teladan bagi kita. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
 الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿١٦﴾

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.⁶⁴

Dalam Islam, akhlak mulia perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk implementasi tersebut bisa dalam ucapan-ucapan yang mulia (*qaulan karîman*) maupun dalam perbuatan-perbuatan terpuji (*'amalan shâlihan*). Tuntutan berakhlak mulia meliputi akhlak terhadap Allah SWT, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan lingkungan.⁶⁵ Dalam hubungannya dengan akhlak penulis akan menguraikan tentang:

a. Akhlak manusia kepada Allah SWT

Pada dasarnya, akhlak manusia kepada Allah itu adalah hendaknya manusia itu: beriman kepada Allah, beribadah atau mengabdikan kepada-Nya dengan tulus ikhlas.⁶⁶ Manusia sebagai hamba Allah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah. Hanya Allah-lah yang patut disembah. Selama hidup, apa saja yang diterima dari Allah sungguh tidak dapat dihitung. Sebagaimana firman Allah dalam surah an-Nahl: 18

وَأِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا ۗ إِنَّ اللَّهَ لَغَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٨﴾

⁶⁴ QS. Al-Ahzab: 21.

⁶⁵ Ghafiqi Faroek Abadi, Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai (Tadrîs Volume 7 Nomor 2 Desember 2012), hlm. 297.

⁶⁶ Humaidi Tatapangarsa, hlm. 20.

Artinya: dan jika kamu menghitung-hitung nikmat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.⁶⁷

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang baik dan maha suci dari sifat yang tercela. Tetapi Iman kepada Allah, tidak hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, melainkan sekaligus diikuti juga dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang manifestasinya berupa mengamalkannya segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan ini semua dikerjakan dengan tulus ikhlas terhadap qodho' dan qodar Allah serta taubat dan bersyukur kepada Allah.⁶⁸

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk dan Allah sebagai khalik. Berkenaan dengan akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara memuji-Nya, yakni menjadikan Tuhan sebagai satu-satunya yang menguasai dirinya. Oleh sebab itu, manusia sebagai hamba Allah mempunyai cara-cara yang tepat untuk mendekati diri. Caranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mentauhidkan Allah, yaitu dengan tidak menyekutukan-Nya kepada sesuatu apapun.⁶⁹ Seperti yang digambarkan dalam Qur'an Surat Al-Ikhlâs: 1-4.

⁶⁷ QS. An-Nahl: 18.

⁶⁸ Humaidi Tatapangarsa, hlm. 22.

⁶⁹ Abdullah Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 201.

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ﴿٣﴾
وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: 1. Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa., 2. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu, 3. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, 4. dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia".

- 2) Bertaqwa kepada Allah, yaitu berusaha dengan semaksimal mungkin untuk dapat melaksanakan apa-apa yang telah Allah perintahkan dan meninggalkan apa-apa yang dilarang-Nya.
- 3) Beribadah kepada Allah, Allah berfirman dalam Surah al-An'am: 162

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١١٢﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya sembahyangku, ibadatku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.⁷⁰

- 4) Taubat, sebagai seorang manusia biasa, kita juga tidak akan pernah luput dari sifat lalai dan lupa. Karena hal ini memang merupakan tabiat manusia. Oleh karena itu, ketika kita sedang terjerumus dalam kelupaan sehingga berbuat kemaksiatan, hendaklah segera bertaubat kepada-Nya.

Hal ini dijelaskan dalam Surah Ali-Imron: 135

⁷⁰ QS. Al-An'am: 162

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ
فَاسْتَغْفَرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ إِلَّا اللَّهُ وَلَمْ يُصِرُّوا
عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ ﴿١٣٥﴾

Artinya: dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau Menganiaya diri sendiri, mereka ingat akan Allah, lalu memohon ampun terhadap dosa-dosa mereka dan siapa lagi yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah? dan mereka tidak meneruskan perbuatan kejinya itu, sedang mereka mengetahui.⁷¹

- 5) Membaca Al-Qur'an, seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin yang mencintai Allah, tentulah ia akan selalu menyebut asma-Nya dan juga senantiasa akan membaca firman-firman-Nya. Dalam sebuah hadits, Rasulullah SAW berkata yang artinya : “Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya Al-Qur'an itu dapat memberikan syafaat dihari kiamat kepada para pembacanya”.⁷²
- 6) Ikhlas, yaitu beramal semata-mata mengharap ridha Allah SWT atau berbuat tanpa pamrih, hanya semata-mata karena Allah SWT.
- 7) Khauf dan Raja', atau takut dan harap adalah sepasang sikap batin yang harus dimiliki secara seimbang oleh setiap muslim. Khauf didahulukan dari raja' karena khauf dari bab *takhalliyyah* (mengosongkan hati dari segala sifat jelek), sedangkan raja' dari bab *tahalliyyah* (menghias hati

⁷¹ QS. Al-An'am: 135

⁷² Abdullah Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 201

dengan sifat-sifat yang baik). *Takhalliyyah* menuntut *tarku al-mukhalafah* (meninggalkan segala pelanggaran), dan *tahalliyyah* mendorong seseorang untuk beramal.

- 8) Tawakal adalah membebaskan diri dari segala kebergantungan kepada selain Allah dan menyerahkan keputusan segala sesuatunya kepadanya.

Allah berfirman dalam surah Hud: 123

وَلِلَّهِ غَيْبُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَإِلَيْهِ يُرْجَعُ الْأَمْرُ كُلُّهُ فَاعْبُدْهُ
وَتَوَكَّلْ عَلَيْهِ وَمَا رَبُّكَ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya: dan kepunyaan Allah-lah apa yang ghaib di langit dan di bumi dan kepada-Nya-lah dikembalikan urusan-urusan semuanya, Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya. dan sekali-kali Tuhanmu tidak lalai dari apa yang kamu kerjakan.⁷³

Tawakal harus diawali dengan kerja keras dan usaha maksimal (ikhtiar).

Tidaklah dinamai tawakal kalau hanya pasrah menunggu nasib sambil berpangku tangan tanpa melakukan apa-apa.⁷⁴

- b. Akhlak terhadap sesama manusia

Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenala dan tidak bermusuhan. Dalam agama Islam segala sesuatu itu ada aturannya, baik terhadap penciptannya, terhadap diri sendiri, sesama maupun terhadap sesama lingkungan hidup.

⁷³ QS. Huud: 123

⁷⁴ Abdullah Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. hlm. 202

Dalam hal ini yang menjadi sentral adalah manusia, karena manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pertolongan dan keikutsertaan orang lain. Untuk itu Allah memberi aturan bagaimana hidup sesama orang lain, diantaranya adalah yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, menyayangi sesama dan lain-lain.

Selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan Firman Allah dalam surah An-Nisa':36

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۚ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri.⁷⁵

Akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi beberapa bagian, yaitu:⁷⁶

- 1) Akhlak terhadap rasulullah (Nabi Muhammad).

⁷⁵ QS. An-Nisa': 36

⁷⁶ Abdullah Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. hlm. 203.

Ditinjau dari silsilah keturunannya, nama lengkap Rasulullah adalah Abu Qasim Muhammad bin ‘abdillah bin ‘abdil Muthathalib bin Khasyim bin Abdi Manaf bin Qushayy bin Khilab bin Murrah bin Ka’ bin Lu-ayy bin Ghalib bin fihhr bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas binMudhar bin Nizar bin Ma’add bin ‘adnan, dan Adnan adalah salah satu keturunan Nabi Allah Isma’il bin Ibrahim al-Khalil.⁷⁷

Nabi Muhammad adalah penutup para nabi dan rasul, serta utusan Allah kepada seluruh umat manusia. Nabi adalah hamba yang tidak boleh disembah, dan rasul yang tidak boleh didustakan. Nabi Muhammad adalah sebaik-baik makhluk, makhluk paling mulia dihadapan Allah, derajatnya paling tinggi, dan kedudukannya paling dekat oleh Allah.

Akhlak terhadap rasulullah, antara lain: mencintai rasulullah secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya, membaca sholawat dan salam, mencintai keluarga Nabi, mengidupkan sunnah, dan menjadikan nabi sebagai suri teladan dalam hidup dan kehidupan.

2) Akhlak terhadap orang tua (*birrul walidain*).

Para Ulama’ Islam sepakat bahwa hukum berbuat baik atau berbakti pada kedua orang tua hukumnya adalah wajib, hanya saja mereka berselisih tentang ibarat-ibarat atau contoh pengamalannya misalnya mengenai orang anak yang mengatakan “uh” atau “ah” ketika di suruh oleh kedua orang tua tersebut. Pendapat Ibnu Hazm mengenai *birul*

⁷⁷ Yazid bin Abdul Qodir Jawas, *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama’ah*, (Bogor: Pustaka Imam asy-syafi’i, 2013), hlm. 245.

walidain adalah fardhu a'in yaitu wajib bagi masing-masing individu. Sedangkan menurut Al-Qadli Iyyad *birrul walidain* adalah wajib kecuali terhadap perkara yang haram.

Al-birr yaitu kebaikan, berdasarkan sabda Rasulullah "*al-birr* adalah baiknya akhlaq."⁷⁸ *Al-birr* merupakan hak kedua orang tua dan kerabat dekat. Sedangkan lawan dari *al-birr* adalah *al-‘uquuq* yaitu kejelekan dan menyalahgunakan hak. *Al-birr* adalah mentaati kedua orang tua didalam semua apa yang mereka perintahkan kepada kita semua, selama tidak bermaksiat kepada Allah, sedangkan *al-‘uquuq* dalam aplikasinya adalah menjauhi mereka dan tidak berbuat baik kepadanya.⁷⁹

Berbuat baik kepada orang tua, antara lain: mencintai mereka melebihi cinta kepada kerabat lainnya, merendahkan diri kepada keduanya diiringi perasaan kasih sayang, berkomunikasi dengan orang tua dengan khidmat, mempergunakan kata-kata lemah lembut, berbuat baik kepada ibu bapak dengan sebaik-baiknya, dengan mengikuti nasihat baiknya, tidak menyinggung perasaan dan menyakiti hatinya, membuat ibu bapak ridho, mendoakan keselamatan dan ampunan bagi mereka.

- 3) Akhlak terhadap diri sendiri antara lain: memelihara kesucian diri, menutup aurat, jujur dalam perkataan dan berbuat ikhlas dan rendah hati, malu melakukan perbuatan jahat, menjauhi dengki dan dendam,

⁷⁸ Ibn Muslim al-Qurasyi al-nasaiburi, *al-Jami' al-Shahih*, (Bairut Lebanon Hadis: Dar al-Fikr, 2006), Nomor 1794.

⁷⁹ Urwah bin Zubair . Ad-Darul Mantsur. jilid. 5 hal. 259

berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, menjauhi dari segala perkataan dan perbuatan sia-sia.⁸⁰

- 4) Akhlak terhadap keluarga karib kerabat antara lain: saling membina rasa cinta dan kasih sayang dalam kehidupan keluarga, saling menunaikan kewajiban untuk memperoleh hak, berbakti kepada ibu bapak, mendidik anak-anak dengan kasih sayang, memelihara hubungan silaturahmi dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal dunia.

- 5) Akhlak terhadap tetangga.

Dalam KBBI Tetangga diartikan orang (rumah) yang rumahnya berdekatan. Sedangkan secara terminologi (*syara'*) bermakna orang yang bersebelahan secara syar'i baik dia seorang muslim atau kafir, baik atau jahat, teman atau musuh, berberbuat baik atau jelek, bermanfaat atau merugikan dan kerabat atau bukan kerabat.

Rasulullah mengajarkan kepada ummat Islam untuk berbuat baik kepada tetangga, sebagai mana dalam hadist berikut:

حَدَّثَنِي حَزْمَةُ بْنُ يَحْيَىٰ أَنبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ قَالَ أَخْبَرَنِي يُونُسُ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ أَبِي

سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ

⁸⁰ Abdullah Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. hlm. 203

كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ وَاصْبِرْ
وَاصْبِرْ وَاصْبِرْ وَاصْبِرْ

الْآخِرِ فَلْيُتَّقِ اللَّهَ وَاصْبِرْ
وَاصْبِرْ وَاصْبِرْ وَاصْبِرْ

Artinya: “Barangsiapa beriman kepada Allah & hari akhir, maka hendaklah dia mengucapkan perkataan yg baik atau diam. Dan barangsiapa yg beriman kepada Allah & hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tetangganya. Dan barangsiapa beriman kepada Allah & hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya” (HR. Muslim)

Akhlak yang harus dimiliki kepada sesama tetangga, antara lain: saling mengunjungi, saling bantu diwaktu senang lebih-lebih tatkala susah, saling beri memberi, saling hormat menghormati, Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan

- 6) Akhlak terhadap masyarakat, antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat bersangkutan, saling menolong dalam melakukan kebajikan dan taqwa, memberi makanan fakir miskin dan berusaha melapangkan hidup dan kehidupan, bermusyawarah dalam segala urusan, mentaati keputusan yang telah diambil, dan menepati janji.

c. Akhlak manusia terhadap alam

Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi beserta isinya, selain Allah. Allah melalui al-Qur'an mewajibkan kepada manusia untuk mengenal alam semesta beserta isinya.⁸¹

⁸¹ Syahminan Zaini, *Isi Pokok Ajaran Al Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), hlm. 201.

Manusia sebagai khalifah diberi kemampuan oleh Allah untuk mengelola bumi dan mengelola alam semesta ini. Manusia diturunkan ke bumi untuk membawa rahmat dan cinta kasih kepada alam seisinya. Oleh karena itu, manusia mempunyai tugas dan kewajiban terhadap alam sekitarnya, yakni melestarikannya dengan baik. Ada kewajiban manusia untuk berakhlak kepada alam sekitarnya.

Manusia wajib bertanggung jawab terhadap kelestarian alam atau kerusakannya, karena sangat memengaruhi kehidupan manusia. Alam yang masih lestari pasti dapat memberi hidup dan kemakmuran bagi manusia di bumi. Tetapi apabila alam sudah rusak maka kehidupan manusia menjadi sulit, rezeki sempit dan dapat membawa kepada kesengsaraan. Pelestarian alam ini wajib dilaksanakan oleh semua lapisan masyarakat, bangsa dan Negara.⁸²

Lingkungan hidup tidak saja mendukung kehidupan dan kesejahteraan manusia saja tetapi juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap kita juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap dalam fungsinya yaitu mendukung kehidupan.

Akhlak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan yaitu dengan menjaga kelestariannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan yang dilakukan juga

⁸² Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 183

harus memperhatikan kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah Surah Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).⁸³

Membuat kerusakan didaratan, dilaut maupun di udara adalah perbuatan tercela secara moral kemanusiaan, karena dapat membahayakan kehidupan manusia disamping perbuatan terlarang dalam agama. Banyak ayat yang mencela dan melarang berbuat kerusakan seperti Firman Allah dalam Surat al-Baqarah: 205

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَىٰ فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ ۗ وَاللَّهُ
لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ ﴿٢٠٥﴾

Artinya: Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.⁸⁴

Demikianlah keterangan diatas bahwa merusak, memusnahkan binatang dan segala perbuatan yang merusak lingkungan hidup merupakan larangan

⁸³ QS. Ar-Ruum: 41

⁸⁴ QS. Al-Baqarah: 205

agama. Begitu juga sebaliknya kita harus mempunyai perasaan belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT dan kita harus menjaga kelestariannya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Misalkan pendapat Muhammad Athiyah al-Abrasyi yang dikutip oleh Abuddin Nata, mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam.⁸⁵ Demikian pula Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah identik dengan tujuan hidup setiap Muslim, yaitu untuk menjadi hamba Allah, yaitu hamba yang percaya dan menyerahkan diri kepada-Nya dengan memeluk agama Islam.⁸⁶

Akhlak mempunyai obyek yang luas karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia. Pada dasarnya faktor ini terdiri dari 2 macam yaitu: faktor dari luar dirinya dan faktor dari dalam dirinya. Kedua faktor di atas dirinci lebih jauh adalah:

- a. Faktor dari luar dirinya meliputi; lingkungan, rumah tangga dan sekolah, pergaulan teman dan sahabat dan penguasa atau pemimpin

⁸⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 7.

⁸⁶ Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al-Ma'arif, 1980), cet IV, hlm. 48-49.

- b. Faktor dari dalam dirinya meliputi; insting, kepercayaan (kitab suci), keinginan , hati nurani, hawa nafsu.⁸⁷

Semua faktor-faktor tersebut menjadi satu sehingga dapat berperan dalam pembentukan akhlak yang mulia. Segala tingkah yang dilakukan oleh siswa baik dalam keadaan sadar maupun tidak sadar berarti itulah yang lebih kuat dan lebih banyak memberi warna pada mental anak. Jika lebih kuat berada pada cirri-ciri yang terdapat pada akhlak yang mulia maka anak mempunyai akhlak yang mulia dan sebaliknya.

Hal itu bisa terjadi karena pada hakekatnya manusia itu berubah, itu berarti bahwa pribadi manusia itu mudah dan dapat dipengaruhi oleh sesuatu. Karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi, membentuk pribadi yang berarti adalah yang berusaha untuk memperbaiki kehidupan anak yang nampak kurang baik, sehingga menjadi anak yang berakhlakul karimah.

Pribadi tiap orang itu tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan yang dibawa dari dalam yang sudah ada sejak lahir dan faktor lingkungan. Namun yang jelas faktor itu ikut serta membentuk pribadi seorang yang berada di lingkungan itu. Dengan demikian antara pribadi dan lingkungan saling berpengaruh.

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang dilakukan manusia timbul dari kejiwaan. Walaupun pancaindra kesulitan melihat pada dasar kejiwaan, namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Menurut orang Barat

⁸⁷ Djadmika Rahmat, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, (Pustaka Islami: Surabaya, 1987), hlm. 73.

faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang didasarkan pada tiga aliran, yaitu:

1) Aliran nativisme

Menurut aliran ini faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya berupa kecenderungan, bakat, dan akal. Jika seseorang memiliki bawaan baik maka dengan sendirinya orang tersebut akan menjadi baik.

2) Aliran empirisme

Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial.⁸⁸ Termasuk didalamnya pendidikan dan pembinaan yang diberikan kepada seseorang, jika pendidikan dan pembinaannya baik maka hasilnya akan baik.

3) Aliran konvergensi

Menurut aliran ini ada dua faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yaitu; faktor internal (bawaan) dan faktor eksternal (lingkungan sosial). Fitrah dan kecenderungan ke arah baik yang dibina dengan baik akan menghasilkan akhlak yang baik.

Dari ketiga aliran ini, aliran konvergensi yang sesuai dengan ajaran Islam sebagaimana sabda Rasulullah saw.

كلُّ مولود يولد على الفطرة فأبواه يهودانه أو ينصرّانه أو يمجّسانه (رواه البخاري)

⁸⁸ H.A. Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 91-95.

Artinya: setiap anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanya yang membentuk anak itu menjadi seorang yahudi, nasrani, dan majusi (HR. Bukhori)

Dari hadist tersebut jelas bahwa seorang anak mempunyai sifat bawaan yang masih bisa dirubah oleh lingkungan sekelilingnya.

4. Tujuan Pembentukan Akhlak

Telah dikatakan di atas bahwa pembentukan akhlak adalah sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.⁸⁹ Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syara' dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

⁸⁹ Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), cet. 3, hlm. 12.

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud tujuan pembentukan akhlak setidaknya memiliki tujuan yaitu:

1. Mempersiapkan manusia-manusia yang beriman yang selalu beramal sholeh. Tidak ada sesuatu pun yang menyamai amal saleh dalam mencerminkan akhlak mulia ini. Tidak ada pula yang menyamai akhlak mulia dalam mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan konsistensinya kepada *manhaj* Islam.
2. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang menjalani kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam; melaksanakan apa yang diperintahkan agama dengan meninggalkan apa yang diharamkan; menikmati hal-hal yang baik dan dibolehkan serta menjauhi segala sesuatu yang dilarang, keji, hina, buruk, tercela, dan munkar.
3. Mempersiapkan insan beriman dan saleh, yang mau merasa bangga dengan persaudaraannya sesama muslim dan selalu memberikan hak-hak persaudaraan tersebut, mencintai dan membenci hanya karena Allah, dan sedikitpun tidak ciut oleh celaan orang hasad selama dia berada di jalan yang benar.
4. Mempersiapkan insan beriman dan saleh yang merasa bahwa dia adalah bagian dari seluruh umat Islam yang berasal dari daerah, suku, dan bahasa. Atau insan yang siap melaksanakan kewajiban yang harus ia penuhi demi seluruh umat Islam selama dia mampu.

5. Mengukur Akhlak

Manusia sebagai seorang hamba sudah sepatutnya memiliki akhlak yang baik. sebagai makhluk ciptaan Allah, manusia diberikan oleh Allah kesempurnaan dalam penciptaan-Nya dan mempunyai kelebihan daripada makhluk lainnya berupa akal untuk berfikir, perasaan dan nafsu.⁹⁰ Pengukuran akhlak dalam penelitian ini disesuaikan dengan sumber akhlak Islami yaitu al-Qur'an dan Hadist. Sebagai sumber akhlak al-Qur'an dan Hadist telah menjelaskan bagaimana cara berbuat baik. atas dasar kemudian dirumuskan oleh peneliti dalam sebuah angket penelitian untuk mengukur akhlak mulia mahasiswa penghafal Qur'an anggota Ihfadz UTM.⁹¹

Konsep akhlak Islami merupakan akhlak yang menggunakan dasar ketentuan Allah.⁹² Quraish Shihab berpendapat bahwa perbuatan baik mestinya merujuk kepada ketentuan Allah. rumusan akhlak Islami yang demikian menurutnya adalah rumusan yang diberikan oleh kebanyakan ulama'.⁹³

Variable	Indikator	Deskriptif
Pembentukan Akhlak (Menurut Yatimin Abdullah, Humaidi Tapangarsa, dan Asmaran As)	Akhlak kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Mentauhidkan Allah - Bertaqwa kepada Allah - Beribadah kepada Allah - Taubat - Membaca Al-Qur'an

⁹⁰ Abdullah Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 200.

⁹¹ Abdullah Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 198.

⁹² H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hlm. 149

⁹³ Abdullah Yatimin, *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. hlm. 199.

		<ul style="list-style-type: none"> - Ikhlas - Khauf dan Raja' - Tawakal
	Akhlak kepada sesama manusia	<p>Akhlak terhadap rasulullah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencintai rasul - Mengikuti sunnah rasul <p>Akhlak terhadap orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbuat baik terhadap orang tua - Berbakti <p>Akhlak terhadap diri sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kesucian diri - Menutup aurat - Jujur - Rendah hati <p>Akhlak terhadap keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling berkasih sayang - Memelihara silaturrahim hubungan <p>Akhlak terhadap tetangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling mengunjungi - Saling bantu <p>Akhlak terhadap masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memuliakan tamu - Menghormati norma dan adat yang berlaku
	Akhlak kepada alam	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola bumi - Menjaga kelestarian

		- Menjaga kehidupan hewan dan tumbuhan
--	--	--

Demikian bahwa akhlak Islam memperhatikan secara komprehensif, mencakup berbagai makhluk yang diciptakan Allah, seperti hubungan manusia dengan penciptanya, manusia dengan sesama, dan manusia dengan alam.

D. Korelasi Konseptual Kemampuan Menghafal Qur'an dengan Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak

Upaya seseorang untuk menjadi seorang penghafal Qur'an merupakan sebuah nilai yang tinggi dalam kehidupan. Seseorang yang telah berkomitmen untuk menjadi seorang penghafal Qur'an harus benar-benar mempersiapkan ilmu dan keterampilan dalam menghafal. Seseorang yang sudah terbiasa menghafal Qur'an, maka ia akan terbiasa dengan keseriusan, keteraturan, dan keistiqomahan.

Para pakar dan akademisi sepakat bahwa menghafal Qur'an memiliki dampak yang positif dalam pengembangan keterampilan dasar pada anak, serta dapat meningkatkan pendidikan dan prestasi akademis. Professor Psikologi dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, Dr. Abdullah Subaih berpendapat bahwa dengan hafalan Qur'an dapat membantu untuk menambah konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam, dan ilmu lainnya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafal Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi.

Menurutnya, sel-sel otak itu sama halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.⁹⁴

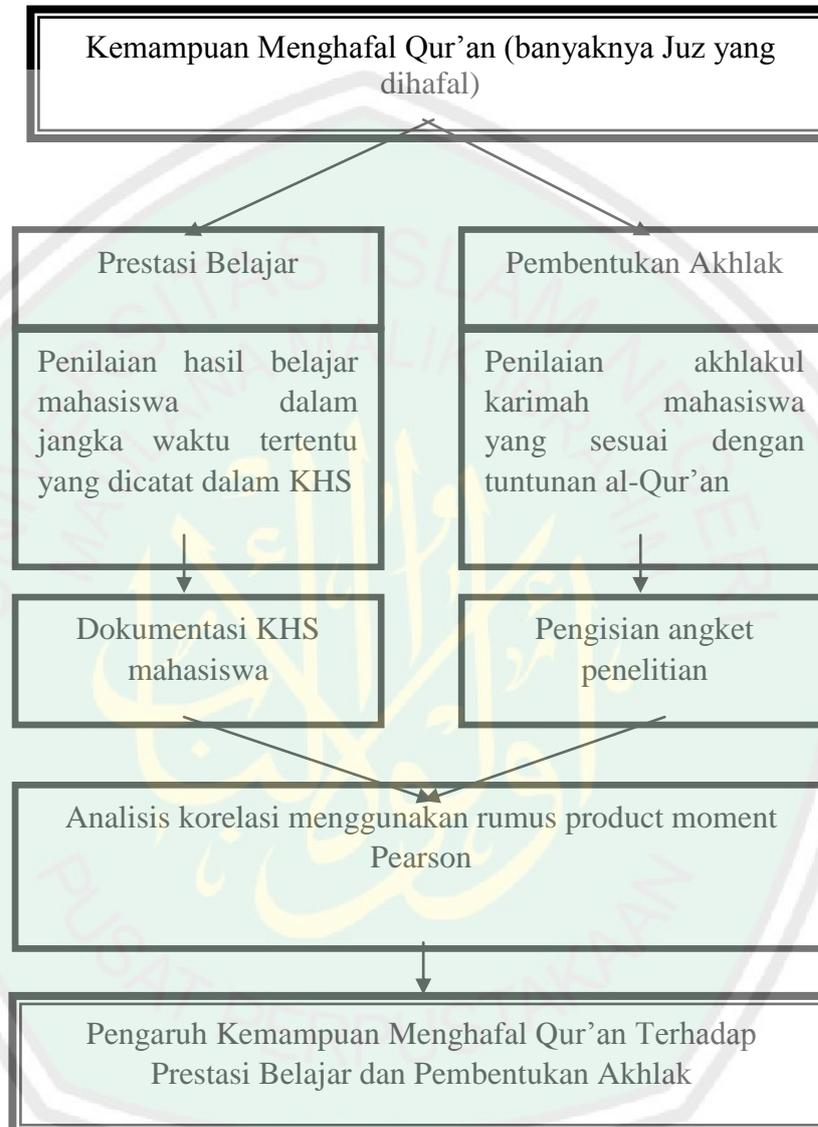
Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia bisa bernilai baik atau bernilai buruk. Akhlak merupakan sifat-sifat bawaan manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Al-Qur'an selalu menandakan, bahwa akhlak itu baik atau buruknya akan memantul pada diri sendiri sesuai dengan pembentukan dan pembinaannya.

Dr. Al-Qadhi melalui penelitiannya di Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Qur'an, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, dan ketenangan jiwa. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Penelitian Dr. Al Qadhi ini diperkuat pula oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter yang berbeda. Dalam laporan yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 disebutkan, al-Qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan sampai 97% bagi mereka yang mendengarkannya.⁹⁵

⁹⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2010), hlm. 57.

⁹⁵ Veri Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an dengan Peningkatan Konsentrasi", *Psikologi*, 1(2014), hlm. 121.

Kerangka Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar Penelitian

Universitas Trunojoyo Madura merupakan kelanjutan dari Universitas Bangkalan Madura (Unibang) yang "berubah statusnya" dari Perguruan Tinggi Swasta menjadi Perguruan Tinggi Negeri berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres) RI Nomor 85 Tahun 2001 Tertanggal 5 Juli 2001. Peresmian berlangsung pada tanggal 23 Juli 2001. Dalam sambutannya KH. Abdurrahman Wahid sebagai Presiden Republik Indonesia pada waktu itu, mengatakan bahwa salah satu keinginan masyarakat Madura untuk memiliki Universitas Negeri telah tercapai. Keinginan lainnya agar pulau Madura dihubungkan dengan pulau Jawa juga telah tercapai dengan diresmikannya Jembatan Suramadu pada tanggal 10 Juli 2009 oleh Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono.

Keberadaan Universitas Trunojoyo Madura seperti kondisinya yang ada saat ini, masih dalam tahap pembenahan-pembenahan mendasar, seperti renovasi gedung perkuliahan, kantor administrasi, kantor pusat maupun fakultas, dan prasarana kampus seperti instalasi listrik dan air serta sarana olahraga dalam kampus. Saat ini dilakukan pula upaya untuk melengkapi sarana laboratorium yang ada di semua fakultas.

Tahun 2011 Universitas Trunojoyo Madura (UTM membuka pendaftaran bagi mahasiswa baru dengan Beasiswa penuh jalur *Tahfidz* (Penghafal al-

Qur'an). Antusiasme dari Civitas Akademika UTM untuk memberikan beasiswa penuh kepada mahasiswa baru yang berprestasi di bidang hafalan al-Qur'an ini terwujud dengan diterimanya 15 mahasiswa baru penghafal al-Qur'an sehingga pada saat itu terbentuklah sebuah komunitas yang mewadahi para mahasiswa pecinta al-Qur'an dengan nama "*Komunitas Mahasiswa Penghafal al-Qur'an Universitas Trunojoyo Madura*".

Tahun demi tahun komunitas ini berkembang dan keanggotaannya semakin meningkat, sehingga anggota dari komunitas ini berkembang pesat tidak hanya bagi mahasiswa penghafal al-Qur'an saja, namun juga terbuka bagi siapapun yang sungguh-sungguh ingin belajar al-Qur'an baik dari segi bacaan, hafalan, makhorijul huruf, tajwid, dan lain sebagainya. Sehingga komunitas ini semakin giat dalam menempa keterampilan di bidang al-Qur'an sehingga komunitas ini bisa mengharumkan nama Universitas Trunojoyo Madura melalui lomba *Musabaqah Tilawatil Qur'an* (MTQ) baik di tingkat regional maupun nasional.

Sebagaimana dijelaskan diatas, latar dalam penelitian ini mengambil lokasi di UKM Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura, yang beralamatkan di Jl. Raya Telang Kamal Bangkalan, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura merupakan organisasi kemahasiswaan yang fokus dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang al-Qur'an, baik tahfizul Qur'an maupun tafsir al-Qur'an. Universitas Trunojoyo Madura merupakan satu-satunya kampus negeri di Bangkalan yang sedang berkembang serta menjadi salah satu kampus Negeri yang memberikan

beasiswa kepada para mahasiswa penghafal Qur'an. Nama Universitas Trunojoyo Madura semakin tenar ketika menjadi tuan rumah pergelaran Musabaqoh Tilawatil Qur'an mahasiswa tingkat Jawa Timur ke IV tahun 2016 lalu.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mencari pengetahuan baru.⁹⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sugiyono mengatakan bahwa data penelitian pada pendekatan kuantitatif berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁹⁷

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui peneliti. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian kemudian dapat di analisis menggunakan metode statistik.⁹⁸ Alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena peneliti bermaksud untuk menghilangkan subjektifitas dalam penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal al-Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak adalah bersifat korelasi. Penelitian korelatif adalah penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan variabel-variabel yang berbeda dalam suatu

⁹⁶ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2000), hlm. 103.

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 13.

⁹⁸ Margono, *Metodologi*, hlm. 105-106.

populasi.⁹⁹ Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara dua variable atau lebih, dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.¹⁰⁰ Penentuan jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang sangat penting dalam suatu penelitian. Yang dimaksud sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang diamati dan dicatat untuk pertama kalinya yaitu mahasiswa penghafal Qur'an anggota Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura. Dalam hal ini data yang dihimpun adalah terkait tingkat kemampuan menghafal Qur'an mahasiswa serta pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak. Data ini diperoleh dengan melakukan dokumentasi dan angket.

D. Variabel Penelitian

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris. Konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubahnya menjadi variabel. Variabel adalah suatu sifat dapat memiliki bermacam-macam nilai atau sering kali diartikan sebagai

⁹⁹ Sevilla, C. G, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: UII Press. 1993), hlm. 87.

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), hlm. 239.

simbol yang padanya kita dapat meletakkan bilangan atau nilai.¹⁰¹ Variabel-variabel yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel X adalah variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel terikat yang diduga sebagai akibatnya.
- b. Variabel terikat (*dependent variabel*) atau variabel Y adalah variabel (akibat) yang dipradugakan, yang bervariasi mengikuti perubahan dari variabel-variabel bebas. Umumnya merupakan kondisi yang ingin kita ungkap dan jelaskan.¹⁰²

Adapun pembagian variabel-variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel bebas (X) : Kemampuan menghafal al-Qur'an

Variabel terikat (Y¹): Prestasi belajar

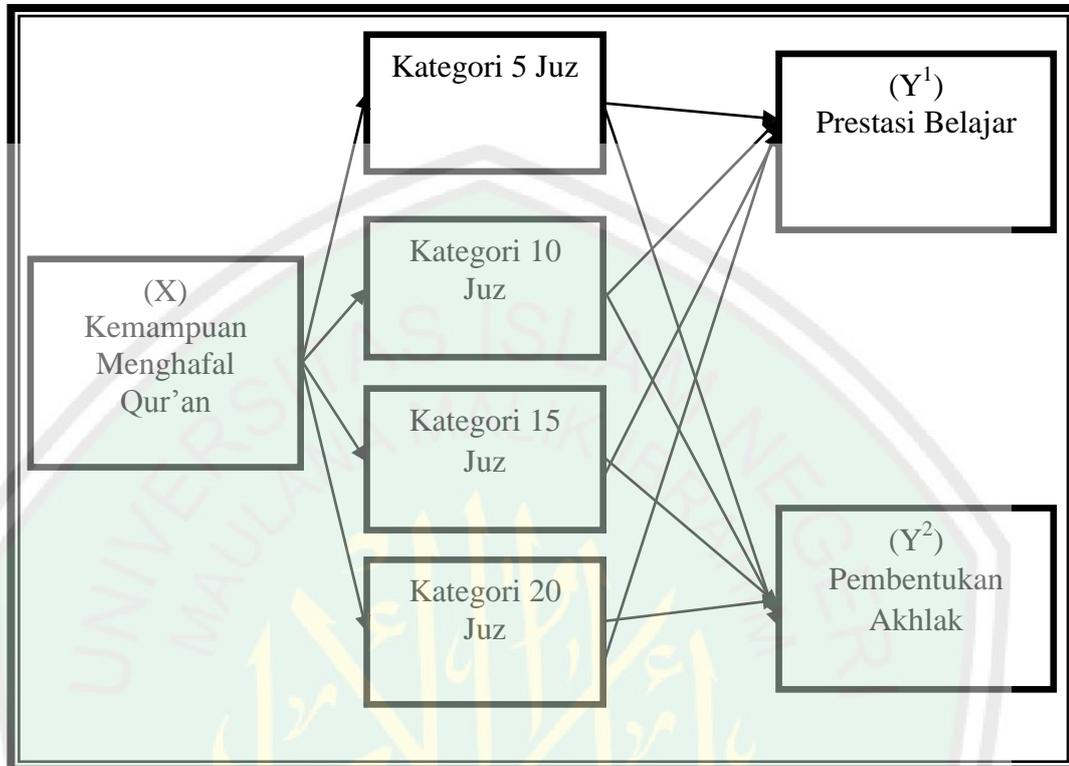
Variabel terikat (Y²): Pembentukan akhlak

Adapun skema penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

¹⁰¹ Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990), hlm. 49

¹⁰² Kerlinger, *Asas-Asas*, hlm. 58.

Skema Penelitian



E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Populasi adalah kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian, yang memiliki karakteristik/ciri (tidak terbatas) yang membedakan dengan kelompok lain.¹⁰³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa anggota Ihfadz UTM yang berjumlah 189 mahasiswa. Dasar penentuan populasi tersebut adalah sebagaimana pendapat Sutrisno Hadi, dimana ia menegaskan bahwa populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu, yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.

¹⁰³ Singarimbun, *Metodelogi Penelitian Survei*, (Jakarta: New Aqua, 1989), hlm. 152

2. Penentuan sample

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.¹⁰⁴ Dalam pengambilan sampel ini tidak ada satu ketetapan yang mutlak, beberapa persen sampel yang harus diambil. Berikut adalah teknik penarikan sampel yang digunakan dalam menjawab rumusan masalah yang telah diajukan peneliti. Dalam memperoleh informan penelitian, peneliti menggunakan cara stratified sampel, dengan pertimbangan bahwa kelompok ini memiliki susunan bertingkat. Jadi hanya anggota yang sesuai kriteria yang dijadikan sampel.¹⁰⁵ Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah 22 mahasiswa penghafal Qur'an yang merupakan anggota Ihfadz UTM.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹⁰⁶ Untuk menjawab rumusan masalah tentang tingkat kemampuan hafalan mahasiswa dan hubungan kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak" lebih ditekankan dalam penggunaan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan angket. Sehingga data yang dihasilkan berupa angka-angka. Metode ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang ada

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 117

¹⁰⁵ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 152

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, hlm. 308.

seperti data mahasiswa (nilai akhir di kartu hasil belajar) serta hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini ada beberapa instrumen penelitian, yakni instrumen angket, wawancara, dan dokumentasi.

1. Angket

Alat ukur yang digunakan penelitian adalah angket dengan jumlah soal seluruhnya 30 item dan masing-masing disediakan empat pilihan jawaban secara rinci. Pengukuran pada variabel menghafal Qur'an, prestasi belajar dan pembentukan akhlak. Adapun indikator tersebut adalah:

1) Pembentukan akhlak

Variable	Indikator	Deskriptif
Pembentukan Akhlak (Menurut Yatimin Abdullah, Humaidi Tapangarsa, dan Asmaran As)	Akhlak kepada Allah	<ul style="list-style-type: none"> - Mentauhidkan Allah - Bertaqwa kepada Allah - Beribadah kepada Allah - Taubat - Membaca Al-Qur'an - Ikhlas

¹⁰⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 136

		<ul style="list-style-type: none"> - Khauf dan Raja' - Tawakal
	Akhlak kepada sesama manusia	<p>Akhlak terhadap rasulullah</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencintai rasul - Mengikuti sunnah rasul <p>Akhlak terhadap orang tua</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berbuat baik terhadap orang tua - Berbakti <p>Akhlak terhadap diri sendiri</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menjaga kesucian diri - Menutup aurat - Jujur - Rendah hati <p>Akhlak terhadap keluarga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling berkasih sayang - Memelihara hubungan silaturahmi <p>Akhlak terhadap tetangga</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saling mengunjungi - Saling bantu <p>Akhlak terhadap masyarakat</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memuliakan tamu - Menghormati norma dan adat yang berlaku
	Akhlak kepada alam	<ul style="list-style-type: none"> - Mengelola bumi - Menjaga kelestarian - Menjaga kehidupan hewan dan tumbuhan

Bentuk angket dalam penelitian ini berupa pilihan ganda (*multiple choice*) dengan empat alternatif jawaban yang harus dipilih oleh subyek. Angket tersebut menggunakan skala likert berupa butir-butir pernyataan positif dan negatif.¹⁰⁸ Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi terkait dengan informasi yang diketahui.¹⁰⁹ yang menggunakan kategori Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju atau Selalu, Sering, Jarang dan Tidak Pernah. Skala likert ini meniadakan kategori jawaban di tengah (R) berdasarkan tiga alasan:

- (1) Kategori undecided itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban.
- (2) Tersedianya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu atas arah jawabannya ke arah setuju ataukah ke arah tidak setuju.
- (3) Maksud kategori jawaban SS, S, TS, STS adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Oleh karena itu peneliti menghilangkan jawaban R (ragu-ragu). Dikhawatirkan responden yang belum bisa memutuskan untuk memberikan jawaban netral akan menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah. Selain itu

¹⁰⁸ Muhammad Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif/kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press. 2008), hlm. 233

¹⁰⁹ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta. 2008), hlm. 12

untuk melihat kecenderungan jawaban ke arah setuju dan tidak setuju.¹¹⁰ Angket ini sifatnya tertutup dimana jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis, maka dalam metode dokumentasi yang diselidiki peneliti adalah benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹¹¹ karena dengan jelas dokumentasi memberikan gambaran mengenai pengalaman hidup serta kejadian yang terjadi pada subjek dan objek penelitian pada saat tertentu. Dalam penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan adalah data mahasiswa yang berkaitan dengan:

- a. Tingkat kemampuan Menghafal Qur'an. Indikatornya sebagai berikut:
 - i. Kategori pertama (5 juz)
 - ii. Kategori kedua (10 juz)
 - iii. Kategori ketiga (15 juz)
 - iv. Kategori keempat (20 juz)

¹¹⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik Jilid II*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991), hlm. 19

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 149

2) Prestasi belajar

- a. Berdasarkan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Predikat kelulusan program Sarjana, Diploma III dan Diploma IV:

IPK 2,00 – 2,75 = Memuaskan

IPK 2,76 – 3,50 = Sangat Memuaskan

IPK 3,51 – 4,00 = Dengan Pujian

Penetapan predikat kelulusan Dengan Pujian dilakukan dengan memperhatikan masa studi maksimum, yaitu masa studi minimum ditambah satu tahun untuk program sarjana.

H. Teknik Analisis Data

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan. Secara konseptual analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang telah dikumpulkan. Model analisis data dalam kuantitatif akan dianalisis secara kuantitatif berupa angka-angka.

Data yang diperoleh secara kuantitatif, analisis datanya terdiri dari beberapa tahapan, yaitu:¹¹²

1. Uji validitas dan reliabilitas instrumen

¹¹² Jonathan Sarwono, *Mixed Methods (Cara Menggabung Riset Kuantitatif dan Kualitatif Secara Benar)*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), hlm. 144

Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrument pengambilan data, yaitu angket mempunyai butir-butir pertanyaan yang valid. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan dan keakuratannya. Koefesien validitas menurut Azwar merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.¹¹³

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud test tersebut. Dalam penelitian ini untuk uji validitas angket akhlak digunakan internal validity yaitu teknik mengkorelasi skor butir dan skor total dengan rumus yang dipakai korelasi *product moment* dari *pearson*.

Rumus Korelasi Product Moment Pearson

$$R_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- N = Banyak subyek
- X = Angka pada variable pertama
- Y = Angka pada variable kedua
- Rxy = Nilai korelasi product moment

¹¹³ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm. 173

Sedangkan reliabilitas adalah hasil ukur dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk mencari reliabilitas alat ukur akhlak digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus alpha ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0 misalnya angket atau soal bentuk uraian.¹¹⁴

Reliabilitas Alpha

$$R_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_h^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

R_{11} = Reliabilitas instrument

K = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_h^2$ = Jumlah varian butir

σ_1^2 = Varian total

Menurut Azwar bahwa tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas.¹¹⁵ Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil ukur dari dua alat yang paralel berarti konsistensi antara keduanya semakin baik. Biasanya koefisien reliabilitas berkisar antara 0 sampai 1,00, jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya.

¹¹⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 20.

¹¹⁵ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 170

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan ketentuan nilai $\text{Sig.} > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan ini dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas (kemampuan menghafal) dan variabel terikat (prestasi belajar dan pembentukan akhlak) dengan melihat besar R Square yang diperoleh. Uji linieritas ini menggunakan Analisis Korelasi Regresi Linier Sederhana dengan bantuan *IBM SPSS For Windows 21*.

4. Uji Multikolinieritas

Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi. Uji multikolinieritas adalah uji yang dilakukan untuk memastikan apakah didalam sebuah model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Uji analisis multikolinieritas ini menggunakan bantuan *IBM SPSS For Windows 21*.

5. Uji korelasi

Menurut Juliansyah Noor, uji korelasi dilakukan sebelum analisis regresi dengan tujuan untuk meyakinkan apakah memang terdapat korelasi

antara variable X dan variable Y (Y^1 dan Y^2).¹¹⁶ Jika antara variable X dan Y tidak ada korelasi maka analisis regresi tidak perlu dilanjutkan. Uji korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih.

Korelasi adalah angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuatnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi.

6. Uji regresi

Uji regresi dilakukan untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi atau dinaik-turunkan. Manfaat dari uji regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variable independen atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak di Ihfadz UTM.

¹¹⁶ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Indonesia, 2014), hlm. 46.

Rumus regresi

$$Y = a + b X$$

X = variabel sebab

Y = variabel akibat

a = konstanta

b = koefisien regresi

Selanjutnya untuk mendapatkan nilai a dan b maka menggunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan dua metode, salah satunya yaitu penyebaran angket kepada responden. Hal ini dilakukan untuk mengetahui respon yang nantinya akan dijadikan sebagai data dalam penelitian ini. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 22 mahasiswa sebagai responden dikarenakan adanya berbagai keterbatasan baik dari waktu, tenaga, dan biaya. Metode berikutnya yaitu metode dokumentasi dimana peneliti mengumpulkan KHS para responden untuk mengetahui nilai akademik para mahasiswa.

Berikut merupakan paparan data dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura.

A. ANALISIS DATA

Tahap analisis data merupakan tahapan pengolahan data yang telah didapatkan dalam penelitian dilapangan.

1. Tingkat Kemampuan Menghafal, Prestasi Belajar dan Akhlak

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat kemampuan menghafal, Prestasi belajar, dan akhlak mahasiswa anggota Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura adalah sebagai berikut, yaitu:

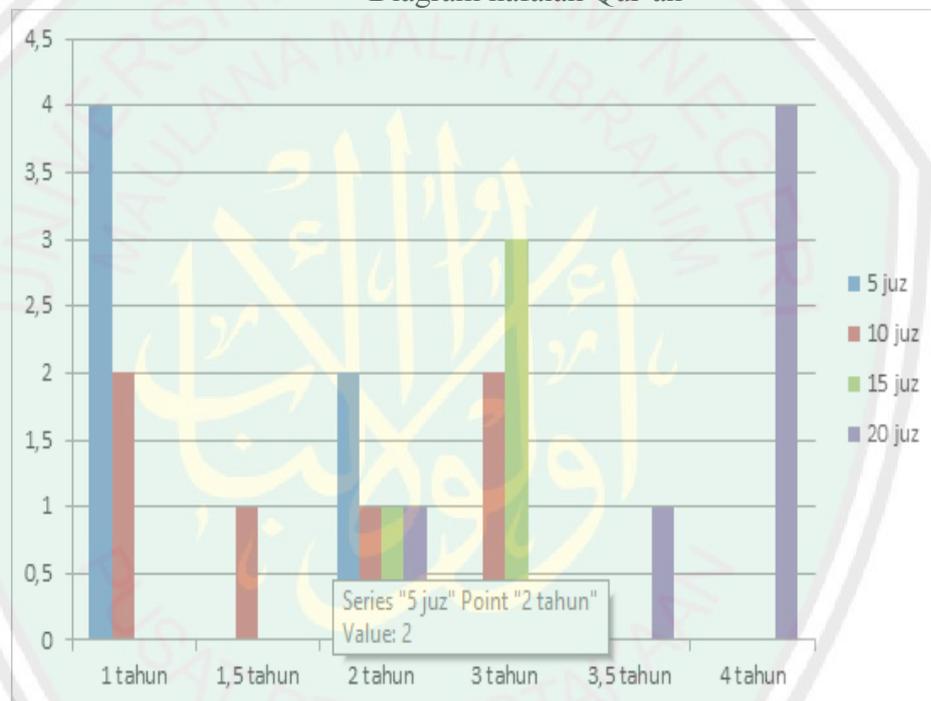
Tabel 4.1

Tingkat kemampuan menghafal

No	Nama	Hafalan (Juz)	Tempo Menghafal
1.	Yuli M	5	1 tahun
2.	Laila Q	5	1 tahun
3.	Abdul M	5	2 tahun
4.	Lindasari	5	1 tahun
5.	Suhairiya	5	1 tahun
6.	Sofa F	5	2 tahun
7.	Widad S	10	2 tahun
8.	Istiyana	10	3 tahun
9.	Luluk N	10	1 tahun
10.	Yuli Sara	10	3 tahun
11.	Siti N F	10	1 tahun
12.	Ika A	10	1,5 tahun
13.	M Bakri	15	3 tahun
14.	Silvina M	15	2 tahun
15.	Yuli P	15	3 tahun
16.	Fathul Q	15	3 tahun
17.	Masduki	20	4 tahun
18.	Abu D	20	4 tahun
19.	Taufiq	20	3,5 tahun
20.	Miftah	20	4 tahun
21.	M Nahdi	20	4 tahun
22.	Dewi M	20	2 tahun

No	Jumlah hafalan	Jumlah menghafal	Prosentase
1.	5 juz	6	27,2%
2.	10 juz	6	27,2%
3.	15 juz	4	18,1%
4.	20 juz	6	27,2%

Diagram hafalan Qur'an



Sedangkan prestasi belajar yang didokumentasikan melalui Indeks

Prestasi Kumulatif maka didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2

Indeks Prestasi Kumulatif

No	Nama	IPK
1.	Yuli M	3,84
2.	Laila Q	3,90

3.	Abdul M	3,79
4.	Lindasari	3,61
5.	Suhairiya	3,81
6.	Sofa F	3,43
7.	Widad S	4,00
8.	Istiyana	3,46
9.	Luluk N	3,43
10.	Yuli Sara	3,73
11.	Siti N F	3,56
12.	Ika A	3,72
13.	M Bakri	3,33
14.	Silvina M	3,68
15.	Yuli P	3,53
16.	Fathul Q	3,73
17.	Masduki	3,30
18.	Abu D	3,82
19.	Taufiq	3,70
20.	Miftah	3,37
21.	M Nahdi	3,60
22.	Dewi M	3,85

No	Status	Jumlah	prosentase
1.	Cumlaude	16	72,7%
2.	Sangat memuaskan	6	27,2%

Dan nilai dari pengumpulan angket akhlak didapat sebagaimana berikut:

Tabel 4.3
Angket Akhlak

No	Nama	Akhlak
1.	Yuli M	100
2.	Laila Q	86
3.	Abdul M	75
4.	Lindasari	68
5.	Suhairiya	59
6.	Sofa F	74
7.	Widad S	83
8.	Istiyana	112
9.	Luluk N	87
10.	Yuli Sara	93
11.	Siti N F	86
12.	Ika A	90
13.	M Bakri	77
14.	Silvina M	67
15.	Yuli P	114
16.	Fathul Q	112
17.	Masduki	99
18.	Abu D	102
19.	Taufiq	104
20.	Miftah	95
21.	M Nahdi	94

22.	Dewi M	88
-----	--------	----

Angket yang dibagikan memuat 30 pernyataan dan pertanyaan yang dibagi menjadi 3 bagian dengan masing-masing 10 pertanyaan yang terdiri dari 20 pertanyaan/pernyataan favourable dan 10 pertanyaan/pernyataan unfavourable.

2. Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk melihat validitas dan realibilitas alat pengumpul data sebelum instrumen digunakan. Uji coba instrumen dilakukan kepada 15 orang yang memiliki karakter hampir sama dengan subjek penelitian yaitu mahasantri Pondok Pesantren Qur'an Al-Mashduqie.

Tabel 4.4

Hasil Uji Instrumen

Item	Validitas		Status	Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}		
1	0,514	0,605	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
2	0,514	0,785	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
3	0,514	0,701	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
4	0,514	0,610	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
5	0,514	0,619	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
6	0,514	0,297	Tidak Valid	$R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$
7	0,514	0,786	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
8	0,514	0,521	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
9	0,514	0,597	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
10	0,514	0,461	Tidak Valid	$R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$

11	0,514	0,785	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
12	0,514	0,263	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
13	0,514	0,597	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
14	0,514	0,547	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
15	0,514	0,406	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
16	0,514	0,701	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
17	0,514	0,521	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
18	0,514	0,045	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
19	0,514	0,785	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
20	0,514	0,605	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
21	0,514	0,301	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
22	0,514	0,610	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
23	0,514	0,605	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
24	0,514	0,547	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
25	0,514	0,088	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
26	0,514	0,605	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
27	0,514	0,101	Tidak Valid	$R_{hitung} < R_{tabel}$
28	0,514	0,785	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
29	0,514	0,547	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
30	0,514	0,760	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

3. Hasil Uji Validitas

Validitas artinya sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur sebuah data. pengujian validitas instrumen dilakukan dengan cara menganalisis item pengamatan dimana skor dalam setiap pertanyaan dikorelasikan dengan skor total. Uji validitas instrumen skala akhlak

karimah menggunakan uji korelasi Product Moment dengan keputusan uji bila r hitung lebih besar dari r tabel maka item pengamatan dinyatakan valid, namun bila r hitung lebih kecil dari r tabel maka item pengamatan dinyatakan tidak valid.

Saat dilakukan uji validitas pertama pada bulan juli pada skala akhlak karimah terdapat 8 pertanyaan yang tidak valid dari total 30 soal yang diberikan, yaitu pertanyaan nomer: 6, 10, 12, 15, 18, 21, 25, dan 27, setelah dilakukan perubahan dan penyederhanaan kata-kata serta kalimat, lalu diuji cobakan kembali pada bulan Agustus-September sehingga seluruh item pertanyaan pada instrumen skala akhlak karimah dinyatakan valid dengan r hitung $>$ dari r tabel (0,423). Dapat disimpulkan dari hasil uji validitas skala akhlak karimah dalam penelitian ini dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas

Item	Validitas		Status	Keterangan
	R_{tabel}	R_{hitung}		
1	0,423	0,491	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
2	0,423	0,760	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
3	0,423	0,759	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
4	0,423	0,486	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
5	0,423	0,556	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
6	0,423	0,760	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
7	0,423	0,663	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
8	0,423	0,827	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$
9	0,423	0,509	Valid	$R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$

10	0,423	0,486	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
11	0,423	0,569	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
12	0,423	0,509	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
13	0,423	0,663	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
14	0,423	0,749	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
15	0,423	0,569	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
16	0,423	0,749	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
17	0,423	0,827	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
18	0,423	0,491	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
19	0,423	0,509	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
20	0,423	0,491	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
21	0,423	0,556	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
22	0,423	0,569	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
23	0,423	0,827	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
24	0,423	0,486	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
25	0,423	0,827	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
26	0,423	0,760	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
27	0,423	0,556	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
28	0,423	0,556	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
29	0,423	0,759	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$
30	0,423	0,491	Valid	$R_{hitung} > R_{tabel}$

4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran tetap konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dan dengan alat ukur yang sama. Instrumen

penelitian dinyatakan memenuhi reliabilitas dengan cara diuji dengan rumus *Alfa Cronbach*. Instrumen pengukuran skala akhlak karimah yang telah dinyatakan valid kemudian dilakukan uji reliabilitas dan semua pertanyaan dinyatakan reliabel dengan *Alfa Cronbach*. Adapun hasil uji reliabilitas pada instrumen skala akhlak karimah adalah 0,753 ($> 0,423$), dapat disimpulkan bahwa instrumen skala akhlak karimah yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	22	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	22	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,753	31

5. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil tes yang telah dilakukan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada semua data. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorov smirnov* menggunakan program *SPSS IBM 21 for Windows*. Alasan utama dalam uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah responden kurang dari 50.

Hipotesis yang diajukan untuk mengukur normalitas data hasil tes ini adalah:

Ho: Data tidak terdistribusi normal

Ha: Data terdistribusi normal

Adapun kriteria pengujian yang digunakan untuk mengukur normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dalam penelitian ini apabila nilai signifikansi > dari tingkat alpha yang ditetapkan yaitu 5 % (0,05), maka data berdistribusi normal. Rangkuman uji normalitas pada data yang telah diperoleh adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hafalan	ipk
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,2727	3,6450
	Std. Deviation	5,92157	,19743
Most Extreme Differences	Absolute	,195	,116
	Positive	,195	,098
	Negative	-,177	-,116
Test Statistic		,195	,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel dapat dilihat bahwa uji normalitas skala Indeks Prestasi Kumulatif diperoleh nilai signifikansi 0,200 dimana nilai tersebut lebih tinggi dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Jadi dapat

disimpulkan bahwa nilai dari skala Indeks Prestasi Kumulatif terdistribusi normal.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		hafalan	akhlak
N		22	22
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	12,2727	89,3182
	Std. Deviation	5,92157	15,15440
Most Extreme Differences	Absolute	,195	,095
	Positive	,195	,065
	Negative	-,177	-,095
Test Statistic		,195	,095
Asymp. Sig. (2-tailed)		,029 ^c	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel dapat dilihat bahwa uji normalitas skala akhlak karimah diperoleh nilai signifikansi 0,200, nilai tersebut lebih tinggi dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,200 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai dari skala akhlak karimah terdistribusi normal.

6. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah regresi bersifat linier atau tidak. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan tabel ANOVA variabel X dan Y dari nilai signifikan. Apabila nilai signifikan tabel ANOVA $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hubungan bersifat linier. Uji linier dalam penelitian ini juga menggunakan SPSS IBM 21 for Windows. Hipotesis yang diajukan untuk mengukur linieritas data hasil tes ini adalah:

Ho: Data linier

Ha: Data tidak linier

Adapun hasil yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
ipk * hafalan	Between Groups	(Combined)	,076	3	,025	,617	,613
		Linearity	,056	1	,056	1,349	,261
		Deviation from Linearity	,021	2	,010	,251	,781
Within Groups			,742	18	,041		
Total			,819	21			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
ipk * hafalan	-,261	,068	,305	,093

pada Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan tabel ANOVA untuk IPK sebesar 0,781. Artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hubungan bersifat linier.

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
akhlak * hafalan	Between Groups	(Combined)	1342,939	3	447,646	2,316	,110
		Linearity	1085,603	1	1085,603	5,615	,029
		Deviation from Linearity	257,336	2	128,668	,666	,526
Within Groups			3479,833	18	193,324		
Total			4822,773	21			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
akhlak * hafalan	,474	,225	,528	,278

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikan tabel ANOVA untuk Akhlak sebesar 0,526. Artinya nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa hubungan bersifat linier.

7. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Dengan kriteria pengujian nilai VIF kurang dari 10.

Jika nilai VIF < 10 maka tidak ada multikolinearitas

Jika nilai VIF > 10 maka ada multikolinieritas

Tabel 4.9

Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3,752	,098		38,417	,000		
	hafalan	-,009	,007	-,261	-1,208	,241	1,000	1,000

a. Dependent Variable: ipk

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk Indeks Prestasi Kumulatif sebesar 1,000, nilai tersebut kurang dari 10 yang berarti bahwa tidak adanya multikolinearitas.

Table 4.10
multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	74,417	6,835		10,888	,000		
	hafalan	1,214	,504	,474	2,410	,026	1,000	1,000

a. Dependent Variable: akhlak

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk Akhlak sebesar 1,000. nilai tersebut kurang dari 10 yang berarti bahwa tidak adanya multikolinearitas.

8. Uji Korelasi

Uji korelasi dilakukan sebelum analisis regresi dengan tujuan untuk meyakinkan apakah memang terdapat korelasi antara variable X dan variable Y (Y^1 dan Y^2).¹¹⁷ Jika antara variable X dan Y tidak ada korelasi maka analisis regresi tidak perlu dilanjutkan. Uji korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih.

Hipotesis yang diajukan untuk mengukur korelasi adalah:

Ho1: kemampuan menghafal Qur'an tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar

Ho2: kemampuan menghafal Qur'an tidak berpengaruh terhadap pembentukan akhlak

¹¹⁷ Juliansyah Noor, *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, (Jakarta: PT. Gramedia Indonesia, 2014), hlm. 46.

Ha1: kemampuan menghafal Qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar

Ha2: kemampuan menghafal Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan akhlak

Dengan kriteria pengujian;

Jika nilai Sig. > dari 0,05 maka H_0 diterima

Jika nilai Sig. < dari 0,05 maka H_0 ditolak

Tabel 4.11

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Hafalan	IPK
Hafalan	Pearson Correlation	1	-,261
	Sig. (2-tailed)		,241
	N	22	22
IPK	Pearson Correlation	-,261	1
	Sig. (2-tailed)	,241	
	N	22	22

Berdasarkan Tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai korelasi antara hafalan dengan IPK sebesar 0,241 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari nilai probabilitas 0,05 ($0,241 > 0,05$) maka kedua variabel tersebut tidak mempunyai korelasi.

Tabel 4.12

Correlations

		Hafalan	Akhlak
Hafalan	Pearson Correlation	1	,474 [*]
	Sig. (2-tailed)		,026
	N	22	22
Akhlak	Pearson Correlation	,474 [*]	1
	Sig. (2-tailed)	,026	
	N	22	22

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel tersebut diketahui bahwa nilai korelasi antara hafalan dengan akhlak sebesar 0,026 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,026 < 0,05$) yang artinya bahwa hipotesis (H_0) ditolak atau antara hafalan dan akhlak memiliki korelasi.

9. Hasil Uji Hipotesis

Setelah data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi data dan dilakukan uji persyaratan dengan pengujian normalitas, linieritas dan korelasi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis atas data-data tersebut. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kemampuan menghafal Qur'an (variabel independen) terhadap pembentukan akhlak (variabel dependen) mahasiswa Ihfadz UTM, pengaruh tersebut bersifat parsial dan simultan. Dalam pengujian hipotesis penelitian ini penulis menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solutions) 16 for Windows*.

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nihil (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh antara kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak mahasiswa Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura.

Sedangkan uji hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan adanya pengaruh antara kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar secara parsial dan pembentukan akhlak secara simultan mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura. Perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan SPSS, maka uji hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas yang didapat dengan taraf signifikansi 0,05 dengan cara pengambilan keputusan apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

10. Uji Regresi

Uji regresi dilakukan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variable dependen bila nilai variable independen dimanipulasi atau dinaik-turunkan. Manfaat dari uji regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variable dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variable independen atau tidak. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh tingkat kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar dan pembentukan akhlak di Ihfadz UTM.

1. Hasil Uji Analisis Regresi Secara Parsial Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an 5 Juz Terhadap Prestasi Belajar

Selanjutnya untuk mengetahui pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar, maka didapat data sebagai berikut:

Tabel 4.13

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,851	,814	,07599

a. Predictors: (Constant), Hafalan

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,923. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,851. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (kemampuan menghafal) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 85,1%.

Tabel 4.14

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,132	1	,132	22,909	,009 ^b
	Residual	,023	4	,006		
	Total	,155	5			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), Hafalan

Dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 22,909. dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian

nilai Sig. $0,009 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis H_a .

Tabel 4.15

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,623	,189		24,454	,000
	Hafalan	-,157	,033	-,923	-4,786	,009

a. Dependent Variable: IPK

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 0,189 untuk beta nol. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 24,454 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 2,776. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$.

2. Hasil Uji Analisis Regresi Secara Parsial Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an 10 Juz Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 4.16

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,858 ^a	,736	,670	,12220

a. Predictors: (Constant), Hafalan

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,858. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,736. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas

(kemampuan menghafal) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 73,6%.

Tabel 4.17

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,167	1	,167	11,161	,029 ^b
	Residual	,060	4	,015		
	Total	,226	5			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), Hafalan

Dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 11,161. dengan nilai signifikansi sebesar 0,029. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian nilai Sig. $0,029 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis H_a .

Tabel 4.18

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,817	,551		3,297	,030
	Hafalan	,167	,050	,858	3,341	,029

a. Dependent Variable: IPK

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 0,551 untuk beta nol. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 3,297 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 2,776. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$.

3. Hasil Uji Analisis Regresi Secara Parsial Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an 15 Juz Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 4.19

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,603 ^a	,363	,045	,17559

a. Predictors: (Constant), Hafalan

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,603. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,363. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (kemampuan menghafal) terhadap variabel terikat (pembentukan akhlak) sebesar 36,6%.

Tabel 4.20

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,035	1	,035	1,142	,397 ^b
	Residual	,062	2	,031		
	Total	,097	3			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), Hafalan

Dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 1,142. dengan nilai signifikansi sebesar 0,397. Maka nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian nilai Sig. $0,397 > 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap hipotesis H_a .

Tabel 4.21**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,888	1,574		1,200	,353
	Hafalan	,108	,101	,603	1,069	,397

a. Dependent Variable: IPK

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 1,574 untuk beta nol. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 1,200 lebih kecil dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 4,303. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0,05$.

4. Hasil Uji Analisis Regresi Secara Parsial Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an 20 Juz Terhadap Prestasi Belajar

Tabel 4.22**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,875 ^a	,765	,707	,12437

a. Predictors: (Constant), Hafalan

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,875. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,765. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (kemampuan menghafal) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) sebesar 76,5%.

Tabel 4.23**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,202	1	,202	13,039	,023 ^b
	Residual	,062	4	,015		
	Total	,264	5			

a. Dependent Variable: IPK

b. Predictors: (Constant), Hafalan

Dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 13,039. dengan nilai signifikansi sebesar 0,023. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian nilai Sig. $0,023 > 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis H_a .

Tabel 4.24**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,957	,460		4,256	,013
	Hafalan	,073	,020	,875	3,611	,023

a. Dependent Variable: IPK

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 0,460 untuk beta nol. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 4,256 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 2,776. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$.

5. Hasil Uji Analisis Regresi Secara Simultan Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Pembentukan Akhlak

Tabel 4.25
Hasil Koefisien Determinasi

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Hafalan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Akhlak

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,474 ^a	,225	,186	13,66962

a. Predictors: (Constant), Hafalan

Hasil analisis korelasi sebagaimana tabel diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi/hubungan (R), yaitu sebesar 0,474. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien determinasi diperoleh nilai R Square sebesar 0,225. Angka tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas (kemampuan menghafal) terhadap variabel terikat (pembentukan akhlak) sebesar 22,5%.

Tabel 4.12

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1085,603	1	1085,603	5,810	,026 ^b
	Residual	3737,170	20	186,858		
	Total	4822,773	21			

a. Dependent Variable: Akhlak

b. Predictors: (Constant), Hafalan

Dari hasil pengujian hipotesis diatas dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 5,810. dengan nilai signifikansi sebesar 0,026. Maka nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas α yang ditetapkan. Dengan demikian nilai Sig. $0,026 < 0,05$ sehingga menunjukkan adanya penolakan terhadap hipotesis H_0 dan penerimaan terhadap H_a .

Tabel 4.13

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	74,417	6,835		10,888	,000
	Hafalan	1,214	,504	,474	2,410	,026

a. Dependent Variable: Akhlak

Tabel diatas menjelaskan bahwa persamaan regresi diperoleh dari rumusan sebagai berikut:

Dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 6,835 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel kemampuan hafalan 1,214. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 2,410 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 2,086. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$.

Untuk mencari T_{tabel} maka menggunakan rumus:

$$T_{tabel} = (a/2 : n-k-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = (0,05/2 : 22-1-1)$$

$$T_{\text{tabel}} = 0,025 : 20$$

$$T_{\text{tabel}} = 2,086$$

Maka hasil dari nilai T_{tabel} adalah sebesar 2,086 (untuk mendapatkan nilai t bisa juga langsung mencari pada tabel t yang sudah ada).



BAB V

PEMBAHASAN

A. TINGKAT KEMAMPUAN MENGHAHAL QUR'AN

Sebagaimana hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan, didapatkan data bahwa mahasiswa penghafal Qur'an anggota Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura menyelesaikan hafalannya dengan tempo waktu yang beragam. Sebagaimana pada tabel berikut:

Tempo	5 juz	10 juz	15 juz	20 juz
1 tahun	4	2	-	-
1,5 tahun	-	1	-	-
2 tahun	2	1	1	1
3 tahun	-	2	3	-
3,5 tahun	-	-	-	1
4 tahun	-	-	-	4

Tabel diatas menunjukkan bahwa untuk menyelesaikan hafalan 5 juz sebanyak 4 mahasiswa membutuhkan waktu 1 tahun dan 2 lainnya selama 2 tahun. Selanjutnya untuk menyelesaikan hafalan 10 juz, 2 mahasiswa membutuhkan waktu 1 tahun, 1 mahasiswa 1,5 tahun, 1 mahasiswa 2 tahun, dan 2 lainnya selama 3 tahun. Selanjutnya untuk menyelesaikan hafalan 15 juz, 1 mahasiswa membutuhkan waktu 2 tahun dan 2 lainnya selama 3 tahun. Dan untuk menyelesaikan hafalan 20 juz, 1 mahasiswa membutuhkan waktu 2 tahun, 1 mahasiswa 3,5 tahun dan 4 lainnya selama 4 tahun.

Jumlah total mahasiswa yang dijadikan sampel dan sesuai kriteria sebanyak 22 mahasiswa yang meliputi; 5 juz 6 mahasiswa (27,2%), 10 juz 6 mahasiswa (27,2%), 15 juz 4 mahasiswa (18,1%), dan 20 juz 6 mahasiswa (27,2%). Hasil ini didasarkan pada kriteria lomba Musabaqah Tilawatil Qur'an Nasional (MTQN) cabang Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) tingkat mahasiswa. Tempo waktu yang dihabiskan oleh para mahasiswa tersebut untuk menyelesaikan hafalan tiap juz berkisar antara 1-2 bulan.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menghafal mahasiswa Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura beragam. Diharapkan dengan adanya UKM Ihfadz sebagai wadah bagi mahasiswa pecinta al-Qur'an diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta kecintaan terhadap kitab suci al-Qur'an melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan.

Al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus dipelajari sejak dari usia dini. Hal ini merupakan salah satu cara agar kita mampu memahami pelajaran-pelajaran yang ada didalam al-Qur'an. Kemampuan menghafal Qur'an dapat ditingkatkan dengan membiasakan diri untuk selalu membaca, menulis dan memahami tentang al-Qur'an. Hafalan yang disertai pengertian dapat memasukkan nilai-nilai Qur'ani dalam diri sehingga akan diwujudkan melalui perbuatan atau tingkah laku yang tidak menyimpang dari al-Qur'an.

Beberapa pendapat menyatakan lahirnya generasi unggulan bergantung dari kedekatannya dengan al-Quran. Al-Quran bukan hanya kunci surga tetapi

al-Qur'an adalah kunci kecerdasan holistik (IQ, EQ dan SQ).¹¹⁸ Sesungguhnya, orang-orang yang mempelajari, membaca, dan menghafal Qur'an ialah mereka yang memang dipilih oleh Allah Swt. Untuk menerima warisan, yaitu berupa kitab suci al-Qur'an.

B. PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAAL QUR'AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR

1. Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an 5 Juz Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian didapatkan bahwa nilai standar kesalahan yang didapat sebesar 0,189 untuk beta nol. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 24,454 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 2,776. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 5 juz berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Ihfadz UTM.

Pemaparan hasil analisis diatas menjelaskan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 5 juz mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

2. Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an 10 Juz Terhadap Prestasi Belajar

Data dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai standar kesalahan yang didapat sebesar 0,551 untuk beta nol. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 3,297 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar

¹¹⁸ “*Tantangan Huffadz di Dunia Kampus*”, Mihnah buletin (Surabaya, 2 Maret 2014), hlm. 1

2,776. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 10 juz berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Ihfadz UTM.

Pemaparan hasil analisis diatas menjelaskan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 10 juz mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

3. Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an 15 Juz Terhadap Prestasi Belajar

Data dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai standar kesalahan yang didapat sebesar 1,574 untuk beta nol. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 1,200 lebih kecil dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 4,303. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,397 > 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 15 juz tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Ihfadz UTM.

Pemaparan hasil analisis diatas menjelaskan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 15 juz tidak mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

4. Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an 20 Juz Terhadap Prestasi Belajar

Data dari hasil penelitian didapatkan bahwa nilai standar kesalahan yang didapat sebesar 0,460 untuk beta nol. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 4,256 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 2,776. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,023 < 0,05$. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 20 juz berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa Ihfadz UTM.

Pemaparan hasil analisis diatas menjelaskan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 20 juz mempunyai pengaruh yang tinggi terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hasil analisis dari empat tingkat kemampuan menghafal Qur'an menjelaskan bahwa kemampuan menghafal Qur'an 5,10, dan 20 juz berpengaruh terhadap prestasi belajar khususnya mahasiswa Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura sedangkan untuk 15 juz tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar. Dari hasil ini menghimbau, bagi para penghafal Qur'an untuk lebih meningkatkan lagi prestasi belajarnya. Hasil dokumentasi prestasi belajar mahasiswa Ihfadz Universitas Trunojoyo didapatkan nilai tertinggi sebesar 4,00 dan nilai terendah 3,33.

Penelitian yang dilakukan oleh Professor Psikologi dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh, Dr. Abdullah Subaih berpendapat bahwa dengan hafalan Qur'an dapat membantu untuk menambah konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Ia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik itu ilmu kedokteran, matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam, dan ilmu lainnya, membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam meraihnya. Dan bagi orang yang terbiasa menghafal Qur'an, ia akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak itu sama halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yakni harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal

maka sel-sel otak dan badannya aktif, dan menjadi lebih kuat dari orang yang mengabaikannya.¹¹⁹

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa menghafal Qur'an berpengaruh terhadap prestasi belajar, hal ini kurang lebih mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dimana terdapat pengaruh secara parsial kemampuan menghafal Qur'an terhadap prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai positif.¹²⁰ Sutratinah Tirtonegoro menjelaskan bahwa: "kualitas prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta peralatan usaha belajar. Kualitas belajar disini adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu."¹²¹

Prestasi pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh dari suatu aktifitas. Sedangkan belajar pada dasarnya adalah suatu proses yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu, yakni perubahan tingkah laku yang baik yang sesuai dengan nilai-nilai positif.

Penyelenggaraan proses belajar mengajar di kelas terkadang tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan, banyak faktor yang menyebabkan proses belajar

¹¹⁹ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2010), hlm. 57.

¹²⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, hlm. 23

¹²¹ Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya* (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 43

mengajar tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan sehingga dapat menghambat prestasi belajar, misalnya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia serta faktor lingkungan yang kurang menunjang.

Faktor pertama adalah guru yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, keberhasilan proses belajar mengajar tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan taktik pembelajaran.¹²² Faktor kedua yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar mengajar adalah aspek siswa yang meliputi aspek latar belakang terdiri dari jenis kelamin, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi dan aspek sifat yang meliputi kemampuan dasar, sikap dan penampilan. Faktor ketiga adalah faktor sarana dan prasarana. Faktor keempat adalah faktor lingkungan yang terdiri dari faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis.¹²³

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menghafal Qur'an bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, akan tetapi ada berbagai faktor penunjang lainnya yang juga harus diperhatikan agar dapat meningkatkan prestasi belajar.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu: faktor internal, terdiri dari: faktor fisik (panca indra dan kondisi fisik umum) dan faktor psikologis (variabel non kognitif meliputi minat, motivasi, variabel

¹²² Narwoto, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK*, (Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol.3, Nomor 2 Tahun 2013), hlm. 224.

¹²³ Yani Riyani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akutansi Politeknik Negeri Pontianak)*, (Jurnal Eksos, Vol. 8, Nomor 1, Tahun 2012), hlm. 19-20.

kepribadian dan kemampuan kognitif meliputi kemampuan khusus atau bakat, kemampuan umum atau inteligensi);. Serta faktor eksternal, terdiri dari: faktor fisik (kondisi tempat belajar, sarana dan perlengkapan belajar, materi pelajaran, dan kondisi lingkungan belajar) dan faktor sosial (dukungan sosial dan pengaruh budaya).¹²⁴

Dalam upaya untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa tahfidz anggota Ihfadz harus secara terus menerus mempelajari dan mengingat kompleksnya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Maka langkah selanjutnya yang perlu dilakukan adalah optimalisasi fungsi dari semua faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dengan cara mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan prestasi belajar.

C. PENGARUH KEMAMPUAN MENGHAFAL QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN AKHLAK

Secara keseluruhan dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kemampuan menghafal mahasiswa Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura terhadap pembentukan akhlak, dimana didapat nilai dalam persamaan regresi tersebut, standar kesalahan yang didapat sebesar 6,835 untuk beta nol. Sedangkan standar error persamaan regresi variabel kemampuan hafalan 1,214. Adapun nilai T_{hitung} kemampuan hafalan adalah 2,410 lebih besar dari nilai T_{tabel} yang ditetapkan sebesar 2,086. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,026 < 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan

¹²⁴ Postalina Rosida dan Titin Suprihatin, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*, (Proyeksi, Vol. 6 No. 2 Tahun 2011), hlm. 92.

menghafal Qur'an berpengaruh terhadap pembentukan akhlak mahasiswa Ihfadz UTM.

Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, dan *ethic* dalam bahasa Inggris. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji serta menjauhkan segala akhlak tercela.¹²⁵

Akhlak mempunyai obyek yang luas karena berkaitan dengan perbuatan dan tingkah laku manusia, yang setiap perbuatan dan tingkah lakunya akan masuk kedalam bagian-bagiannya, karena manusia dalam hidupnya tidak lepas dengan aktifitas hubungan sesama manusia.

Secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta *ijtihad* sebagai metode berfikir Islami. Pola sikap dan tindakan yang dimaksud mencakup pola-pola hubungan dengan Allah, sesama manusia (termasuk dirinya sendiri), dan dengan alam.¹²⁶

¹²⁵ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 3, hlm. 221.

¹²⁶ Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung: CV Alfabeta, 1995), cet. 2. hlm. 209.

Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi, dan dari sini dapat dilihat lima ciri yang terdapat dalam perbuatan akhlak, yaitu:¹²⁷

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiaannya. Jika kita mengatakan bahwa si A misalnya sebagai seorang yang berakhlak dermawan, maka sikap dermawan tersebut telah mendarah daging, kapan dan dimanapun sikapnya itu dibawanya, sehingga menjadi identitas yang membedakan dirinya dengan orang lain. Jika kadang-kadang si A bakhil kadang dermawan, maka ia belum dikatakan sebagai orang dermawan.

Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan sesuatu perbuatan, yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan ia tetap sehat akal pikirannya dan sadar. Oleh karena itu perbuatan refleks seperti berkedip, tertawa dan sebagainya bukanlah perbuatan akhlak.

Jadi akhlak adalah sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya, artinya sesuatu perbuatan atau sesuatu tindak tanduk manusia yang tidak dibuat-buat, dan perbuatan yang dapat dilihat ialah gambaran dari sifat-sifatnya yang tertanam dalam jiwa, jahat atau baiknya.

¹²⁷ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 5-7.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Dr. Al-Qadhi melalui penelitiannya di Florida Amerika Serikat, berhasil membuktikan hanya dengan mendengarkan bacaan ayat-ayat Qur'an, baik mereka yang bisa berbahasa Arab maupun bukan, dapat merasakan perubahan psikologis yang sangat besar. Penurunan depresi, kesedihan, dan ketenangan jiwa. Dari hasil uji cobanya ia berkesimpulan, bacaan al-Qur'an berpengaruh besar hingga 97% dapat melahirkan ketenangan jiwa dan penyembuhan penyakit. Penelitian Dr. Al Qadhi ini diperkuat pula oleh penelitian lainnya yang dilakukan oleh dokter yang berbeda. Dalam laporan yang disampaikan dalam Konferensi Kedokteran Islam Amerika Utara pada tahun 1984 disebutkan, al-Qur'an terbukti mampu mendatangkan ketenangan hingga mencapai 97% bagi mereka yang mendengarkannya.¹²⁸

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Al-Qadhi ini mendukung hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlak.

Telah disebutkan sebelumnya bahwa pembentukan akhlak adalah sama dengan pendidikan akhlak, jadi tujuannya pun sama. Tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah agar manusia berada dalam kebenaran dan senantiasa

¹²⁸ Veri Julianto, dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an dengan Peningkatan Konsentrasi", Psikologi, 1(2014), hlm. 121.

berada di jalan yang lurus, jalan yang telah digariskan oleh Allah swt.¹²⁹ Inilah yang akan mengantarkan manusia kepada kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Proses pendidikan atau pembentukan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia akan terwujud secara kukuh dalam diri seseorang apabila setiap empat unsur utama kebatinan diri yaitu daya akal, daya marah, daya syahwat dan daya keadilan, Berjaya dibawa ke tahap yang seimbang dan adil sehingga tiap satunya boleh dengan mudah mentaati kehendak syara' dan akal. Akhlak mulia merupakan tujuan pokok pembentukan akhlak Islam ini. Akhlak seseorang akan dianggap mulia jika perbuatannya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Studi yang dilakukan oleh Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok mahasiswa-mahasiswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas hafalan Qur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis mahasiswa. Semakin banyak hafalan Qur'an, maka mahasiswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental dan psikologis inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan mahasiswa dan prestasi akademik di sekolah.

¹²⁹ Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), cet. 3, hlm. 12.

Hal ini menunjukkan bahwa ketenangan batin yang diperoleh dari menghafal, membaca ataupun mendengarkan al-Qur'am dapat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak yang dimiliki oleh seseorang.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Adapun kesimpulan yang kami ambil berdasarkan hasil analisis dari pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut;

1. Tingkat kemampuan hafalan

Kemampuan hafalan mahasiswa anggota Ihfadz UTM beragama, untuk menyelesaikan hafalan 5 juz sebanyak 4 mahasiswa membutuhkan waktu 1 tahun dan 2 lainnya selama 2 tahun. Selanjutnya untuk menyelesaikan hafalan 10 juz, 2 mahasiswa membutuhkan waktu 1 tahun, 1 mahasiswa 1,5 tahun, 1 mahasiswa 2 tahun, dan 2 lainnya selama 3 tahun. Selanjutnya untuk menyelesaikan hafalan 15 juz, 1 mahasiswa membutuhkan waktu 2 tahun dan 2 lainnya selama 3 tahun. Dan untuk menyelesaikan hafalan 20 juz, 1 mahasiswa membutuhkan waktu 2 tahun, 1 mahasiswa 3,5 tahun dan 4 lainnya selama 4 tahun.

2. Pengaruh kemampuan hafalan terhadap prestasi belajar

Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara kemampuan menghafal Qur'an tingkat 5,10, dan 20 juz terhadap prestasi belajar mahasiswa sedangkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan menghafal Qur'an 15 juz terhadap prestasi belajar mahasiswa anggota Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura.

3. Pengaruh kemampuan hafalan terhadap pembentukan akhlak

Terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan menghafal Qur'an terhadap pembentukan akhlak mahasiswa anggota Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura, maka semakin tinggi kemampuan menghafal semakin baik pula akhlaknya.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk pertimbangan pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam meningkatkan prestasi belajar dan pembentukan akhlak.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya informasi empirik dalam hal prestasi belajar dan pembentukan akhlak. Dan diharapkan dapat melengkapi/ menyempurnakan kekurangan penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya terbatas dilingkungan Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura diharapkan kedepannya hasil dari penelitian ini dapat lebih luas lagi dalam pemanfaatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsin W, Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- As, Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Rajawali Press: Jakarta, 1992.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002.
- Azwar, Saifuddin. *Tes Prestasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Al-Mighwar, Muhammad. *Psikologi Remaja*, Bandung: Pustaka Setia 2006.
- Aboebakar Aceh, *Pendidikan Sufi Sebuah Karya Mendidik Akhlak Manusia Karya Filosof Islam di Indonesia*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), cet. 3.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Instruksional Prinsip Teknik Prosedur* Bandung: Remaja Karya, 1988.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Varian Kontemporer*, Jakarta: Raja Grafindo, 2007.
- Baz, Ibnu. *Fatawa Nurun Ala Darbi*, Juz 11.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset dan Dikti Republik Indonesia, *Buku Pedoman Musabaqah Tilawatil Qur'an Mahasiswa Nasional (MTQMN) XV Tahun 2017*, (Malang: 28 Juli – 2 Agustus 2017).
- Gunarsa, Singgih D. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* Jakarta: Gunung Agung, 1991.
- Ghony, M. Djunaidy dan Fauzan Al-Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2010.
- Haqqi, Ahmad Mu'adz. *Berhias 40 Akhlak Mulia*, Cahaya Tauhid Press: Malang. 2003.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Hambali, Muh. *Cinta Al-Qur'an Para Hafidz Cilik*, Yogyakarta: Najah, 2013.

- Hadi, Sutrisno. *Statistik Jilid II*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1991.
- In Tri Wahyuni dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara*, Malang: Bayu Media Publishing, 2004.
- Jawas, Yazid bin Abdul Qodir. *Syarah Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, Bogor: Pustaka Imam asy-syafi'i, 2013.
- Kerlinger, *Asas-Asas Penelitian Behavioral*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1990.
- Kasiram, Muhammad. *Metodologi Penelitian Kualitatif/kuantitatif*, Malang: UIN Maliki Press. 2008.
- Mustofa, A. *Akhlak Tasawuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1999.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*, Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1997.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet. 3.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Nawawi, Ismail. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi Interdisipliner Untuk Ilmu Sosial dan Ekonomi/Ekonomi Islam, Agama, Manajemen dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Dwiputra Pustaka Jaya, 2012.
- Muslim Nurdin dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: CV Alfabeta, 1995, cet. 2.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawwuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Noor, Juliansyah. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*, Jakarta: PT. Gramedia Indonesia, 2014.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 2001.
- Ramadhan KH. *Kuantar Ke Gerbang*, Bandung: Mizan, 2013.
- Rohman, Fathur. *Mudahnya Menghafal al-Qur'an* Sidoarjo: Lembaga Kajian Islam Intensif, 2009.
- Rahmat, Djadmika. *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)*, Pustaka Islami: Surabaya, 1987.

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sevilla, C. G, dkk, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: UII Press. 1993.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: CV.Widya Karya, 2005.
- Siswoyo, Dwi. *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Syamsuddin, Ahmad Yaman. *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Insan Kamil, 2007.
- Singarimbun, *Metodelogi Penelitian Survei*, Jakarta: New Aqua, 1989.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002.
- Silverius,Suke, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, Jakarta: PT. Grasindo, 1991.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Tirtonegoro. Sutratinah. *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.
- Taker, A. Mursal, H.M. *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan*, Jakarta: Al-Ma'arif, 1981.
- Thabrani, Hasbullah. *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Tatapangarsa, Humaidi. *Pengantar Kuliah Akhlak*, PT Bina Ilmu: Surabaya, 1984.
- Universitas Trunojoyo Madura, *Pedoman Akademik Tahun 2016-2017*.
- Wardhana, Wisnu Arya. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2004.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Bahasa Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. *Cara Cepat Bisa Menghafal al-Qur'an*, Jogjakarta: Divapress, 2013, cet. Ke V.
- Yatimin, Abdullah. *Study Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2007.

Jurnal:

Abadi, Ghafiqi Faroek. Peran Pendidikan Keluarga Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pada Keluarga Pegawai (*Tadrîs Volume 7 Nomor 2 Desember 2012*), hlm. 297.

Al-Nasaiburi, Ibn Muslim al-Qurasyi. *al-Jami' al-Shahih*, Bairut Lebanon Hadis: Dar al-Fikr, 2006. Nomor 1794.

Afdrikah, Binti, "Peningkatan Motivasi menghafal Surat Pendek Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadist dengan Media Audio Visual Pada Kelas II MI Al-Hikmah Buduran Sidoarjo". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. I Nomor. I November 2010.

Faliha Ayu Masykur, dan Achmad Mujab, "Dinamika Psikologis Mahasiswa Penghafal Qur'an (Sebuah Studi Fenomenologis)". *Jurnal Empati* Vol 4, No 3, Agustus 2015.

Feri Andika Rosadi dan Muhammad Munir, yang berjudul "Pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Ekstrakurikuler Elektronika SMP Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta", *Jurnal E-JPTE (Jurnal Elektronik Pendidikan Teknik Elektronik)* Edisi 3 Vol. 3 No. 1, 2014.

Hartaji, Damar A. *Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa yang Berkuliah Dengan Jurusan Pilihan Orangtua*, (Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma, 2012). tidak diterbitkan.

Hakim, Rosniati. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Qur'an*. *Jurnal Pendidikan Karakter* Vol IV No. 2 Juni 2014.

Julianto, Veri. dkk, "Pengaruh Mendengarkan Murattal Al-Qur'an dengan Peningkatan Konsentrasi", *Psikologi*, 1. 2014.

Mustafa Setyo Ariwibowo "Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKN Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011". *Jurnal Citizenship* Vol. 1 Nomor. 2 Tahun 2012.

Narwoto, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Prestasi Belajar Teori Kejuruan Siswa SMK*, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol.3, Nomor 2 Tahun 2013.

Rosida, Postalina dan Titin Suprihatin. *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*, *Proyeksi*, Vol. 6 No. 2 Tahun 2011.

Saptadi, Heri, yang berjudul “*Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling*”, Jurnal Bimbingan Konseling Edisi 1 Vol. 2, 2012.

Surasman, Otong. “*Melek Al-Qur’an Mencerminkan Karakter Nabi Ibrahim as*”, Ulul Albab, 17. Januari-Juni 2016.

Sudrajat Ajat dan Marzuki, *Model Pembentukan Kultur Akhlak Mulia Siswa Sekolah Menengah Pertama di Indonesia*, Jurnal Kependidikan, Volume 40 No. 1, Mei 2010.

Suhadi, “*Integrasi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab dengan Penghafalan Al-Qur’an di MTs Tahfidz Yanbu’ul Qur’an Menawan Kudus*”. Jurnal Empirik Vol. 5 Nomor. 2. 2012.

Postalina Rosida dan Titin Suprihatin, *Pengaruh Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Fisika Pada Siswa Kelas 2 SMU*, Proyeksi, Vol. 6 No. 2 Tahun 2011.

Yani Riyani, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akutansi Politeknik Negeri Pontianak)*, Jurnal Eksos, Vol. 8, Nomor 1, Tahun 2012.

_____. “*Tantangan Huffadz di Dunia Kampus*”, Mihnah bulletin, Surabaya, 2 Maret 2014.

Web :

UNNES, “*Unnes Tawarkan Jalur Prestasi Untuk Para Hafidz*”, <http://unnes.ac.id/2016/01/06/unnes-tawarkan-jalur-prestasi-untuk-para-hafidz>, diakses tanggal 5 Juni 2017.

Abadi Wijaya, “*Rektor UIN Malang Wisuda Ratusan Hafiz*”, www.uin-malang.ac.id.

KEMENAG, “*Kemenag Mewisuda 136 Hafidz Qur’an dan Lepas Mereka Belajar ke Turki*”, <http://kemenag.go.id>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Angket Penelitian Untuk Penyusunan Tesis

Nama :

IPK :

Hafalan Qur'an

5 juz	
10 juz	
15 juz	
20 juz	

Petunjuk:

1. Kepada mahasiswa/i penghafal Qur'an anggota Ihfadz UTM
2. Angket ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, untuk itu setiap jawaban yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai atau prestasi anda di kampus
3. Berilah tanda cek (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan jawaban anda.
4. Jawablah pertanyaan sesuai dengan keadaan sesungguhnya.
5. Semua pertanyaan wajib di jawab dan hanya diperkenankan memberi satu jawaban.
6. Kembalikan angket ini setelah mengisi.

Ket:

SL : Selalu

JR : Jarang

SR : Sering

TP : Tidak Pernah

1. Akhlak Kepada Allah

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya kurang bersyukur atas karunia dan nikmat yang diberikan Allah.				
2	Saya mengerjakan sholat di awal waktu.				
3	Saya membaca Bismillah ketika akan memulai segala sesuatu				
4	Saya muraja'ah hafalan minimal 2 juz setiap hari				
5	Saya menjauhi minuman keras, narkoba dan pergaulan bebas				
6	Saya melaksanakan puasa sunnah				
7	Saya berusaha istiqomah mengerjakan sholat duha dan tahajjud				
8	Saya berbuat baik karena pamrih				
9	Saya membaca istighfar minimal 100 kali setiap hari				
10	Saya bersabar atas segala cobaan yang dialami				

2. Akhlak Kepada Diri Sendiri dan Sesama Manusia

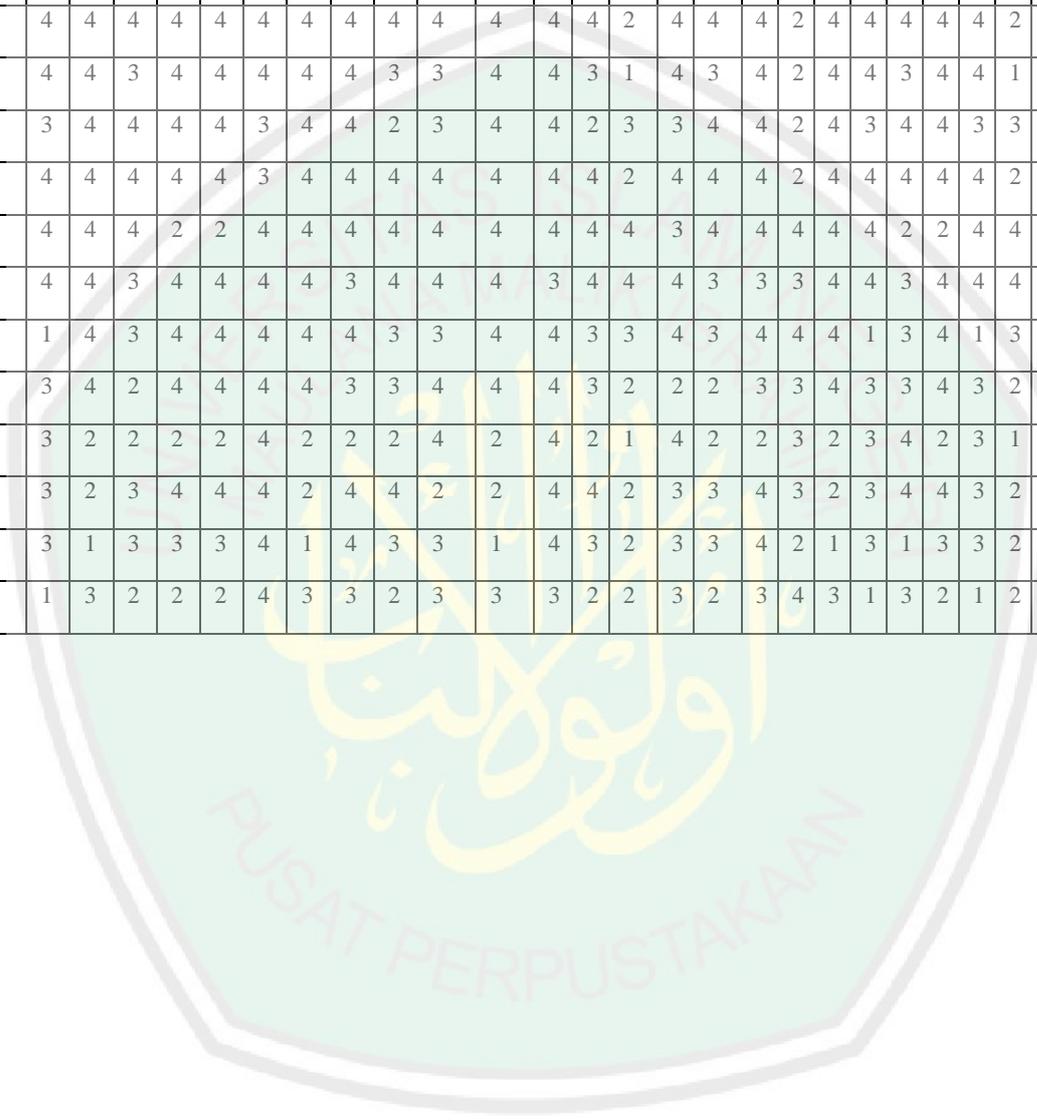
No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya meminta izin kepada orang tua ketika akan keluar rumah				
2	Saya berpakaian terbuka (membuka aurat) ketika keluar rumah				
3	Saya mendoakan kebaikan untuk kedua orang tua				
4	Saya menyempatkan diri untuk belajar setiap malam di rumah				
5	Saya membantu pekerjaan orang tua ketika di rumah				
6	Saya tidak menjenguk teman dan tetangga yang sakit				
7	Saya mentaati peraturan lalu lintas untuk menghindari kecelakaan				
8	Saya suka membicarakan keburukan orang lain				
9	Saya memperhatikan dosen yang sedang mengajar di depan kelas				
10	Saya menggunakan bahasa yang baik ketika berbicara dengan orang lain				

3. Akhlak Kepada Lingkungan (Alam)

No	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	JR	TP
1	Saya membuang sampah pada tempatnya.				
2	Saya tidak mau mengikuti kegiatan bersih-bersih lingkungan yang di adakan warga/teman kos/ kampus				
3	Saya mengurangi penggunaan plastik				
4	Saya membersihkan rumah setiap hari				
5	Saya tidak menyakiti hewan peliharaan				
6	Saya melakukan penghematan dalam penggunaan listrik				
7	Saya memakai kertas dan tisu dengan boros				
8	Saya menggunakan air secara berlebihan				
9	Saya menggunakan kendaraan yang ramah lingkungan				
10	Saya mengikuti kegiatan penghijauan (menanam pohon kembali)				

No	Jawaban Angket Penelitian Valid																											Jml				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	30	
1.	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	100
2.	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	1	86	
3.	2	3	1	4	3	3	3	2	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	4	2	3	3	3	1	2	75	
4.	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	68	
5.	1	2	1	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	3	2	2	1	1	1	1	59	
6.	3	2	1	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	3	74	
7.	2	2	4	4	2	2	4	2	4	4	2	4	4	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	83	
8.	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	112	
9.	4	2	1	4	3	2	4	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	3	4	3	2	3	3	1	4	87	
10.	3	3	3	4	3	3	4	4	1	4	2	1	4	4	2	4	4	3	1	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	93	
11.	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	86	
12.	1	2	4	3	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	4	1	90	
13.	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	77	
14.	2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	1	2	67	
15.	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	114
16.	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	112	
17.	3	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	4	4	3	3	99	
18.	3	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	2	3	102
19.	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	104	
20.	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	95	
21.	2	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	3	4	3	3	2	2	3	2	94	
22.	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	3	4	3	2	3	4	2	3	4	2	2	4	4	4	3	2	2	2	2	88	

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	ml	
	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	115
	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	84	
	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	3	94	
	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	4	109	
	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	1	4	3	4	2	4	4	3	4	4	1	2	4	4	4	1	4	101	
	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	102	
	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	111	
	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	2	4	4	107	
	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	112	
	1	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	1	3	4	1	3	4	1	4	4	3	4	99	
	3	4	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	4	2	4	95	
	3	2	2	2	2	4	2	2	2	4	2	4	2	1	4	2	2	3	2	3	4	2	3	1	4	3	4	2	1	2	76	
	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	4	3	3	2	2	2	91	
	3	1	3	3	3	4	1	4	3	3	1	4	3	2	3	3	4	2	1	3	1	3	3	2	4	3	3	1	2	1	77	
	1	3	2	2	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	3	1	3	2	1	2	2	1	3	3	2	3	73	





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : Un.03.PPs/TL.03/160/2017
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

10 Agustus 2017

Kepada
Yth. Ketua Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan penulisan tesis bagi mahasiswa kami, maka dengan ini mohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memberi ijin melakukan penelitian pada lembaga yang Bapak/Ibu pimpin:

Nama : Elok Faiqoh
NIM : 15771026
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (Empat)
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. Suaib H. Muhammad, M.Ag.
2. Dr. H. Munirul Abidin, M.Ag.
Judul Penelitian : Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trunojoyo Madura

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Direktur,



H. Baharuddin, M.Pd.
NIP. 195612211983031032



SURAT KETERANGAN

No : 75/KM-UKM IHFADZ UTM/IV/2017

Asalamualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Umum UKM IHFADZ UTM menerangkan bahwa :

Nama: : Elok Faiqoh
NIM : 15771026
Program Study : Magister Pendidikan Agama Islam
Semester : IV (empat)
Judul Penelitian : Pengaruh Kemampuan Menghafal Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di UKM IHFADZ Universitas Trunojoyo Madura

Demikian yang bersangkutan telah melakukan penelitian di UKM IHFADZ pada tanggal 10 Agustus 2017 s.d 23 September 2017

Surat Keterangan ini dipergunakan agar sebagaimana mestinya

Asalamualaikum Wr. Wb

Bangkalan, 23 September 2017
Ketua Umum UKM IHFADZ

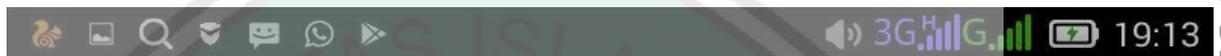
Ahmad Taufiqur Rahman
NIM. 140721100114

PRESTASI ANGGOTA IHFADZ

Selain menjadi wadah bagi mahasiswa pecinta al-Qur'an, Ihfadz UTM juga banyak menyumbangkan prestasi yang telah ditorehkan oleh para anggotanya, sehingga menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi Civitas Akademika Universitas Trunojoyo Madura. Hingga pada tanggal 17 November 2013 komunitas ini diresmikan sebagai salah satu bagian dari Unit Kegiatan Mahasiswa Keluarga Mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura (UKM KM-UTM) dengan nama UKM IHFADZ (Unit Kegiatan Mahasiswa Ikatan Mahasiswa Huffadz) yang mewadahi minat dan bakat mahasiswa di bidang Al-Qur'an sehingga mampu mencetak mahasiswa yang unggul dan mahir berjiwa Qur'ani. Seiring berjalannya waktu hingga saat ini UKM Ihfadz melalui regenerasinya telah mengikuti berbagai even-even perlombaan dan alhamdulillah telah berhasil menorehkan berbagai prestasi antara lain:

1. Juara I Lomba Hifdzil Qur'an 10 Juz GEMPITA Universitas Trunojoyo Madura 2015.
2. Juara I Lomba Hifdzil Qur'an 5 Juz GEMPITA Universitas Trunojoyo Madura 2015.
3. Juara IV Musabaqah Hifdzil Qur'an 20 Juz LPI Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuwanyar Palengaan Pamekasan Madura Jawa Timur 2016.
4. Juara I Lomba Festival Hadrah Sholawat Al Banjari Se-Madura di Universitas Madura Pamekasan 2016.
5. Juara II Lomba Kompetisi Futsal Antar UKM-KM Universitas Trunojoyo Madura 2016.

6. Juara III Musabaqah Hifdzil Qur'an (MHQ) 10 Juz pada Event MTQ Regional Jatim 2016 (UTM sebagai tuan rumah MTQ MR 1V Jawa Timur 2016).
7. Yuli Maulidiyah sebagai Mahasiswa Berprestasi Fakultas (Mapres) 2016.
8. Dan masih banyak lagi.



Universitas Trunojoyo Madura
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

KARTU HASIL STUDI
Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa : SUHAIRIYAH
 Nomor Induk Mahasiswa : 150611100157
 Angkatan : 2015
 Program Studi : PGSD - S1 Reguler
 Pembimbing Akademik : MAHMUD, SIP, M.Si

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	FIP305	Filsafat Pendidikan	2	1	A	4.00	8
2	PSD222	Pendidikan Jasmani & Olahraga	2	1	A	4.00	8
3	UNG110	Bahasa Inggris	3	1	A	4.00	12
4	PSD325	Pembelajaran Seni SD	2	1	A	4.00	8
5	PSD221	Bahasa Daerah (Jawa)	3	1	A	4.00	12
6	PSD311	Pembelajaran IPA SD	3	1	B+	3.50	10.5
7	PSD307	Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia SD	3	1	A	4.00	12
8	PSD315	Pembelajaran PKn SD	3	1	A	4.00	12
9	FIP511	Perencanaan Pembelajaran	3	1	A	4.00	12
Total SKS			24				94.5

IP Semester (IPS) : 3.94
 IP Kumulatif (IPK) : 3.82
 Maks. Beban sks semester berikutnya : 24

Revisi 15 Desember 2017

KARTU HASIL STUDI

Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa
 or Induk Mahasiswa
 tahun
 Program Studi
 Pembimbing Akademik

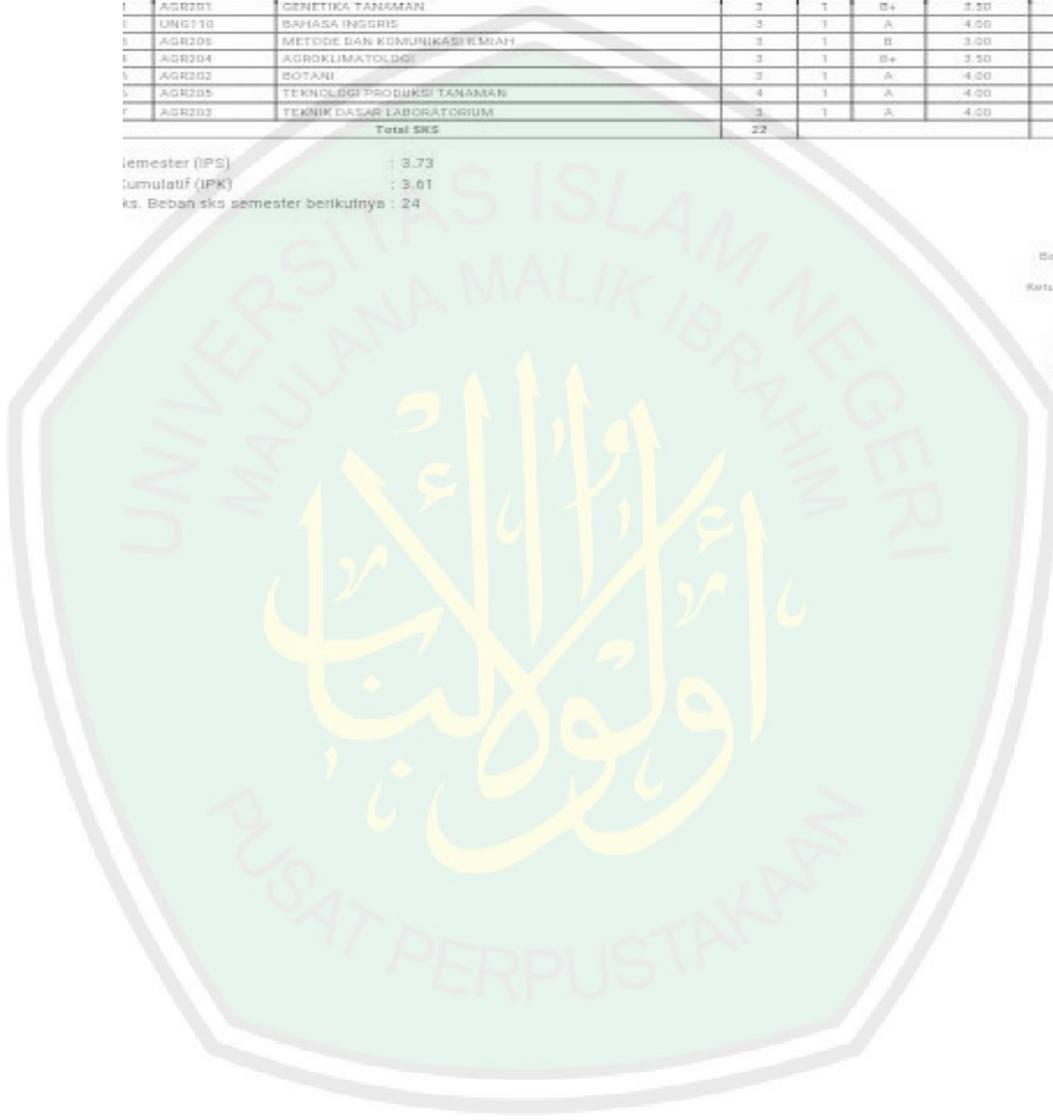
LINDASARI
 190911100037
 2016
 AGROTEKNOLOGI - S1 Reguler
 K: AMIN ZUHRIL, MP.

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	AGR201	GENETIKA TANAMAN	3	1	B+	3.00	10.5
2	UNG110	BAHASA INGGRIS	3	1	A	4.00	12
3	AGR205	METODE DAN KOMUNIKASI MAMAH	3	1	B	3.00	9
4	AGR204	AGROKLIMATOLOGI	3	1	B+	3.50	10.5
5	AGR202	BOTANI	3	1	A	4.00	12
6	AGR205	TEKNOLOGI PRODUKSI TANAMAN	4	1	A	4.00	16
7	AGR203	TEKNIK DASAR LABORATORIUM	3	1	A	4.00	12
Total SKS			22				82

IP semester (IPS) : 3.73
 IP kumulatif (IPK) : 3.61
 Ks. Beban sks semester berikutnya : 24

Bangkalan, 15 September 2017
 Mengetahui
 Ketua Program Studi Agroteknologi

Dr. H. Gita Pawana, M.Si.
 NIP. 196409161992021001





Universitas Trunojoyo Madura
FAKULTAS ILMU-ILMU KEISLAMAN

KARTU HASIL STUDI
Semester: Genap 2016 / 2017

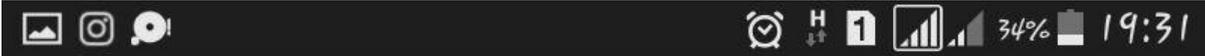
Nama Mahasiswa : MIFTAH
 Nomor Induk Mahasiswa : 140711100107
 Angkatan : 2014
 Program Studi : HUKUM BISNIS SYARIAH - S1 Reguler
 Pembimbing Akademik : Achmad. Badarus Syamsi., S.HI., M.H

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	ABS132	Fatwa Bisnis Syariah	2	1	A	4.00	8
2	ABS147	Hukum Pertanahan	2	1	A	4.00	8
3	ABS162	Hukum Perlindungan Konsumen di Indonesia	2	1	B	3.00	6
4	ABS157	Sosiologi Hukum	2	1	B+	3.50	7
5	ABS150	Legal and Contract Drafting	2	1	C+	2.50	5
6	ABS160	Hukum Ketenagakerjaan	2	1	C	2.00	4
7	ABS156	Magang	3	1	A	4.00	12
8	UNG107	Kewirausahaan	3	1	B+	3.50	10.5
9	ABS114	Hikmah at - Tasyri' wa Falsafatuh	2	1	C+	2.50	5
10	UNG111	KKN HBS	3	1	A	4.00	12
Total SKS			23				77.5

IP Semester (IPS) : 3.37
 IP Kumulatif (IPK) : 3.37
 Maks. Beban sks semester berikutnya : 24

Bangkalan, 15
September 2017

NIP



KARTU HASIL STUDI
Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa : ABDUL MALIK AMRULLOH
 Nomor Induk Mahasiswa : 150621100103
 Angkatan : 2015
 Program Studi : PENDIDIKAN BHS DAN SAstra INDONESIA - S1 Reguler
 Pembimbing Akademik : S.S IKA FEBRIANI, M.Pd

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	FIP305	FILSAFAT PENDIDIKAN	2	1	A	4.00	8
2	FIP406	BIMBINGAN DAN KONSELING	3	1	A	4.00	12
3	PBI212	SOSIOLINGUISTIK	3	1	B+	3.50	10.5
4	FIP 409	MEDIA PEMBELAJARAN	3	1	A	4.00	12
5	PBI321	SENI TEATER	3	1	A	4.00	12
6	PBI304	MENULIS	3	1	A	4.00	12
7	PBI308	SINTAKSIS	3	1	A	4.00	12
8	PBI341	JURNALISTIK	2	1	A	4.00	8
9	PBI431	STILISTIKA	2	1	B+	3.50	7
Total SKS			24				93.5

IP Semester (IPS) : 3.9
 IP Kumulatif (IPK) : 3.78
 Maks. Beban sks semester berikutnya : 24

Bangkalan, 15 September 2017



Universitas Trunojoyo Madura
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

KARTU HASIL STUDI
Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa : LULUK NUR AZIZATUL MU'AWANAH
 Nomor Induk Mahasiswa : 130641100003
 Angkatan : 2013
 Program Studi : PENDIDIKAN IPA - S1 Reguler
 Pembimbing Akademik : YUNIN HIDAYATI, S.Si., M.Si.

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	PIA536	SKRIPSI	6	1	B+	3.50	21
Total SKS			6				21

IP Semester (IPS) : 3.5
 IP Kumulatif (IPK) : 3.43
 Maks. Beban sks semester berikutnya : 24

Bangkalan, 15 September 2017
Menyetujui
Ketua Program Studi

MOHAMMAD AHIED, S.Si., M.Si.
NIP 19700804 200801 1 010

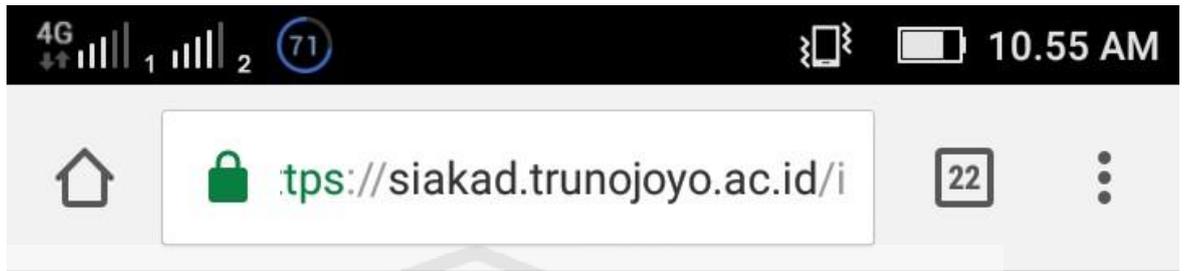
Semester Genap 2016/2017 Lihat

Nama ISTIANAH SHUFYANI
NIM 150511100035
Program Studi SASRA INGGRIS
Semester Genap 2016/2017

NO	KODE	MATA KULIAH	KELAS	W/P	SKS
1	SBE126	LISTENING IV	LISTENING IV - B	W	2
2	SBE127	SPEAKING IV	SPEAKING IV - B	W	2
3	SBE128	READING IV	READING IV - B	W	2
4	SBE129	WRITING IV	WRITING IV - B	W	2
5	SBE130	STRUCTURE IV	STRUCTURE IV - B	W	2
6	SBE203	TRANSLATION I	TRANSLATION I - A	W	2
7	SBE304	PHONOLOGY	PHONOLOGY - A	W	2
8	SBE307	HISTORY OF ENGLISH LANGUAGE	HELANG - A	W	2
9	SBE308	HISTORY OF ENGLISH LITERATURE	HELIT - A	W	2
10	SBE310	SEMIOTICS	SEMIOTICS - A	W	2
11	SBE107	ARABIC II	ARABIC II - B	P	2

Jumlah SKS diambil : 22
Jumlah mata kuliah diambil : 11
IP Semester : 3.41

Cetak



Universitas Trunojoyo Madura
FAKULTAS HUKUM

KARTU HASIL STUDI
Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD ALFIN NASIKHIN
 Nomor Induk Mahasiswa : 140111100161
 Angkatan : 2014
 Program Studi : ILMU HUKUM - S1 Reguler
 Pembimbing Akademik : Dr MOHAMMAD AMIR HAMZAH, S.H., M.H.

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	HKI373	HUKUM PASAR MODAL	2	1	A	4,00	8
2	HKI400	HUKUM WARIS	3	1	A	4,00	12
3	HKI491	PRAKTIK PERADILAN KHUSUS	2	1	A	4,00	8
4	HKI357	HUKUM PERBANKAN SYARIAH	2	1	A	4,00	8
5	HKI326	HUKUM KETENAGAKERJAAN	2	1	B+	3,50	7
6	HKI348	HUKUM ASURANSI	2	1	B	3,00	6
7	HKI301	PENGANTAR FILSAFAT HUKUM	2	1	A	4,00	8
8	HKI366	HUKUM PERLINDUNGAN KONSUMEN	2	1	A	4,00	8
9	HKI454	HUKUM EKSEKUSI & LELANG	2	1	A	4,00	8
10	HKI351	HUKUM PERSAINGAN USAHA	2	1	A	4,00	8
11	HKI492	HUKUM PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK	2	1	A	4,00	8
Total SKS			23				89

IP Semester (IPS) : 3.87
 IP Kumulatif (IPK) : 3.83
 Maks. Beban sks semester berikutnya : 24

Bangkalan, 16 September 2017
 Mengetahui
 WAKIL DEKAN I

TOLIB EFFENDI, SH.,MH
 NIP. 198301 282005011002



Universitas Trunojoyo Madura
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU BUDAYA

KARTU HASIL STUDI
Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa : MOH SOFA FUADI
Nomor Induk Mahasiswa : 150541100079
Angkatan : 2015
Program Studi : PSIKOLOGI - S1 Reguler
Pembimbing Akademik : TRIYO UTOMO, S.Psi., M.Psi., Psikolog

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	SBP110	METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF	3	1	A	4.00	12
2	SBP130	PSIKOLOGI INDUSTRI DAN ORGANISASI	3	1	B	3.00	9
3	SBP124	TES INTELEGENSI DAN MINAT BAKAT	3	1	A	4.00	12
4	SBP112	PSIKOLOGI KONSELING	3	1	C+	2.50	7.5
5	SBP129	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	3	1	A	4.00	12
6	SBP117	PSIKOLOGI LINTAS BUDAYA	2	1	B+	3.50	7
7	SBP131	PSIKOLOGI KLINIS	3	1	C+	2.50	7.5
8	SBP115	PSIKOLOGI GENDER	2	1	A	4.00	8
9	SBP123	PSIKOLOGI KOGNITIF	2	1	A	4.00	8
Total SKS			24				83

IP Semester (IPS) : 3.46
IP Kumulatif (IPK) : 3.53
Maks. Beban sks semester berikutnya : 24



1,87KB/s

21.48

99%



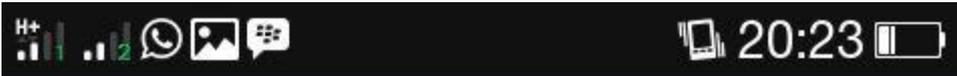
Universitas Trunojoyo Madura
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

KARTU HASIL STUDI
Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa : SILVINA MASFIATUZ ZAHRO
Nomor Induk Mahasiswa : 140641100117
Angkatan : 2014
Program Studi : PENDIDIKAN IPA - S1 Reguler
Pembimbing Akademik : ANA YUNIASTI RETNO WULANDARI, S.Pd., M.Pd, S.Pd., M.Pd

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	PIA327	GEOLOGI	2	1	B	3.00	6
2	FIP512	PENGEMBANGAN KURIKULUM	2	1	B+	3.50	7
3	FIP513	PPL 1 (PEMBELAJARAN MIKRO)	2	1	A	4.00	8
4	PIA434	PENELITIAN TINDAKAN KELAS	2	1	A	4.00	8
5	PIA310	PRAKTIKUM FISILOGI	1	1	B	3.00	3
6	PIA435	PEMBELAJARAN IPA TERPADU	3	1	B+	3.50	10.5
7	PIA443	KIMIA PANGAN*	3	1	A	4.00	12
8	PIA553	FISIKA INTI*	2	1	A	4.00	8
Total SKS			17				62.5

IP Semester (IPS) : 3.68
IP Kumulatif (IPK) : 0
Maks. Beban sks semester berikutnya : 24



siakad.trunojoyo.ac.id/index.php?



KARTU HASIL STUDI
Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa : MUHAMMAD SAQI
Nomor Induk Mahasiswa : 140521100076
Angkatan : 2014
Program Studi : SOSIOLOGI - S1 Reguler
Pembimbing Akademik : ISKANDAR DZULKARNAIN, S.Th.I., M.Si

No	Matakuliah		SKS	RE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	SBG233	SOSIOLOGI LINGKUNGAN	3	1	A	4,00	12
2	SBG356	MAGYABAKAT MIGRAN MAJLRA	2	1	B+	3,50	7
3	SBG235	SOSIOLOGI KOMUNIKASI	3	1	C	2,00	6
4	SBG465	SEMINAR	4	1	B	3,00	12
5	SBG255	SOSIOLOGI KONFLIK	3	1	B	3,00	9
6	LING111	KULIAH PERSUASIF (KPN)	3	1	A	4,00	12
7	SBG272	AGAMA DAN MODERNISASI	2	1	A	4,00	8
8	SBG260	SOSIOLOGI KELUARGA	2	1	B+	3,50	7
Total SKS			22				73

IP Semester (IPS) : 3,32
IP Kumulatif (IPK) : 3,23
Maks. Beban sks semester berikutnya : 24

Bangkalan, 20 September 2017

NIP



Nama Mahasiswa : AHMAD TAUFIQURRAHMAN
 Nomor Induk Mahasiswa : 140721100114
 Angkatan : 2014
 Program Studi : EKONOMI SYARIAH - S1 Reguler
 Pembimbing Akademik : S.HI Firman Setiawan, M.EI

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	AES 156	Magang	3	1	A	4.00	12
2	UNG111	KKN	3	1	A	4.00	12
3	AES 146	Analisis Laporan Keuangan	3	1	B	3.00	9
4	AES 150	Manajemen Koperasi dan Usaha Kecil	2	1	A	4.00	8
5	UNG 107	Kewirausahaan	3	1	A	4.00	12
6	AES 157	Manajemen Perbankan Syari'ah	2	1	B	3.00	6
7	AES 158	Hukum Perbankan Syari'ah	2	1	A	4.00	8
8	AES 159	Akuntansi Bank Syari'ah	2	1	B+	3.50	7
9	AES 160	Pemasaran Bank Syari'ah	2	1	A	4.00	8
Total SKS			22				82

IP Semester (IPS) : 3.73

IP Kumulatif (IPK) : 3.7

Maks. Beban sks semester berikutnya : 24



Universitas Trunojoyo Madura
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

KARTU HASIL STUDI
 Semester: Genap 2016 / 2017

Nama Mahasiswa : ZEHRO HUMAIROH
 Nomor Induk Mahasiswa : 150611100174
 Angkatan : 2015
 Program Studi : PGSD - S1 Reguler
 Pembimbing Akademik : MOHAMMAD EDY NURTAMAM, S. Pd., M.Si

No	Matakuliah		SKS	KE	Nilai	BOBOT	NILAI SKS
	Kode	Nama					
1	FIP305	Filsafat Pendidikan	2	1	B+	3.50	7
2	PSD222	Pendidikan Jasmani & Olahraga	2	1	A	4.00	8
3	UNG110	Bahasa Inggris	3	1	A	4.00	12
4	PSD325	Pembelajaran Seni SD	2	1	A	4.00	8
5	PSD311	Pembelajaran IPA SD	3	1	B	3.00	9
6	PSD307	Pembelajaran Bahasa & Sastra Indonesia SD	3	1	B+	3.50	10.5
7	PSD315	Pembelajaran PKn SD	3	1	A	4.00	12
8	FIP511	Perencanaan Pembelajaran	3	1	A	4.00	12
9	PSD220	Bahasa Daerah (Madura)	3	1	A	4.00	12
Total SKS			24				90.5

IP Semester (IPS) : 3.77

IP Kumulatif (IPK) : 3.76

Maks. Beban sks semester berikutnya : 24

